

**ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA TATA RIAS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN**

FITRIA FAHMUNNISA

5535122996



*Building
Future
Leaders*

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam
memperoleh Gelas Sarjana Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

2017

LEMBAR PENGESAHAN
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dosen Pembimbing Materi		
<u>Dra. Mari Okatini, M.KM</u> NIP. 196710091993032001		<u>16-02-2017</u>
Dosen Pembimbing Metodologi		
<u>Drs. Lilis Jubaedah, M.Kes</u> NIP. 196709291993032001		<u>16-02-2017</u>

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua Penguji		
<u>Dr. Sitti Nursetiawati, M.Si</u> NIP. 195909021983032001		<u>16/02 2017</u>
Penguji I		
<u>Sri Irtawidjajanti, M.Pd</u> NIP. 197009272002122001		<u>16/2 2017</u>
Penguji II		
<u>Titin Supiani, M.Pd</u> NIP. 197101011998022001		<u>16-02-2017</u>

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“ANALISIS KESIAPAN KERJA MAHASISWA TATA RIAS
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA DALAM MENGHADAPI
MASYARAKAT EKONOMI ASEAN”**

Merupakan karya tulis skripsi asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik sarjana, baik di Universitas Negeri Jakarta maupun di perguruan tinggi lainnya. Karya tulis skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, penelitian saya sebagai penulis berdasarkan arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan kesalahan dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Fitria Fahmunnisa

5535122996

ABSTRAK

Fitria Fahmunnisa. Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2017

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran Kesiapan Kerja Mahasiswa Program studi pendidikan tata rias FT-UNJ angkatan 2012 dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif (*descriptive reasearch*) dengan pendekatan survey. Survey dilakukan dengan menggunakan kuisioner tertutup dan terbuka sebagai instrumen penelitian. Responden pada penelitian ini berjumlah 40 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2012, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.

Hasil penelitian menunjukkan dalam bidang akademik mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2012 sebesar 85% telah menyelesaikan SKS mata kuliah dimana 25% responden mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif dengan range 3.31-3.40. Dari segi pengetahuan mengenai MEA, 52,5% responden dapat memberikan presepsi mereka mengenai MEA dengan baik. 47,5% responden memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari MEA dengan bekerja di negara ASEAN lainnya. Hasil data keterampilan kerja, hanya 25% responden yang memiliki sertifikat kompetensi. Pada variabel kesiapan kerja, 75% responden menyatakan dirinya siap dalam kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam bidang pengetahuan umum tata kecantikan, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit. Sedangkan dalam kesiapan fisik, mental dan pengetahuan dunia kerja, sebesar 55,84% responden menyatakan bahwa dirinya memiliki kesesuaian dengan item pernyataan.

Pada indikator kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sebesar 70% menyatakan sesuai pada item memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim. Dalam indikator sikap kritis, 67,5% responden menyatakan bahwa dirinya mampu memenuhi permintaan konsumen. Indikator tanggung jawab, 80% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Pada indikator ambisi untuk maju dalam bidang tata rias dan kecantikan, 75% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya bertanya kepada ahli dibidang kecantikan mengenai dunia kerja kecantikan dan tata rias. Dan 72,5% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya menggunakan fasilitas teknologi terbaru yang disediakan ditempat kerja dan di kampus dalam indikator kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Kata Kunci: Kesiapan Kerja, Mahasiswa Tata Rias, Universitas Negeri Jakarta, dan Masyarakat Ekonomi ASEAN

ABSTRACT

Fitria Fahmunnisa. Analysis of Work Readiness Students Beauty and Health Universitas Negeri Jakarta in Facing ASEAN Economic Community. Skripsi: Beauty and Health Program, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta. 2017

This research is a descriptive study to describe the Work Readiness students of Program study beauty and health education FT-2012 UNJ force in the ASEAN Economic Community. The method used in this research is descriptive (descriptive reasearch) with survey approach. The survey was conducted using questionnaires closed and opened as a research instrument. Respondents in this study were 40 students of batch 2012 Beauty and Health Education, Faculty of Engineering, Universitas Negeri Jakarta.

The results showed in the academic field of beauty and health education students force of 2012 by 85% had completed the course credits by 25% of respondents get a grade point average with a range of 3:31 to 3:40. In terms of knowledge of the AEC, 52.5% of respondents could give their perception of the AEC well. 47.5% of respondents have a desire to be part of the AEC by working in other ASEAN countries. Results of work skills, only 25% of respondents who have a certificate of competence. In the variable job readiness, 75% of respondents declared himself ready in the skills possessed abilities in the field of general knowledge of grammar beauty, hairstyling and skin beauty procedures. While the physical readiness, mental and knowledge of the world of work, amounting to 55.84% of respondents stated that she had the item's compliance statement.

In indicator of willingness and ability to cooperate with others, 70% declared according to the items have the ability to work in teams. In a critical attitude indicator, 67.5% of respondents stated that he is able to meet consumer demand. Indicators of responsibility, 80% of respondents said appropriate that he was able to finish the work on time. On indicators ambition to get ahead in the field of cosmetology and beauty, 75% of respondents said appropriate that he asked beauty experts in the working world of beauty and cosmetology. And 72.5% of respondents said appropriate that he take advantage of the latest technology available in the workplace and on campus in the indicator's ability to adapt / adjust to the working environment.

Keywords: Work Readiness, Student of Beauty and Health, Universitas Negeri Jakarta, and ASEAN Economics Community.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis dengan selesainya penyusunan skripsi ini yang berjudul ” **Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN**” . Di Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini terwujud berkat bantuan berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. Djaali selaku Rektor Universitas Negeri Jakarta
2. Dr. Riyadi, M.T, selaku Dekan Fakultas Teknik
3. Dr. Jenny Sista Siregar, M.Hum selaku Ketua Program Studi Tata Rias.
4. Ibu Mari Okatini, M.KM selaku dosen pembimbing teori.
5. Ibu Dra. Lilies Jubaedah, M.Kes selaku dosen pembimbing metodologi.
6. Ibu Susiana Manisih, M.Psi, selaku pakar psikometri yang membantu penulis untuk membuat instrumen penelitian.
7. Seluruh dosen Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, terutama dosen-dosen Program Studi Tata Rias yang telah mendidik penulis dengan penuh kesabaran.
8. Biro Administrasi Program Studi Tata Rias yang telah membatu pelaksanaan penelitian penulis serta dalam melayani penulis selama masa perkuliahan.
9. Kepada kedua orang tua yang saya cintai dan sayangi Bapak Ahmad Sami dan Mama Julekah yang telah memberikan motivasi baik materiil dan moril, terimakasih atas dukungan serta doa yang selalu dipanjatkan untuk ananda.

10. Untuk Adik-adikku, Novia Khoirunnisa yang merelakan menunda untuk kuliah demi membantu sang kakak untuk dapat menyelesaikan studinya, dan Rayi Zulkarnaen Ahmad adik kecilku yang menjadi penyemangat dan penambahan keceriaan di saat lelah.
11. Untuk teman-teman seluruh mahasiswa Pendidikan Tata Rias angkatan 2012 yang telah menjadi teman, dan rekan yang hebat selama 4 tahun masa perkuliahan, serta sebagai responden sehingga penelitian ini dapat terlaksana.
12. Kepada sahabat-sahabatku, Buana Jihad, Mustika, Nunund. Teman-temanku Alvina, Damai, Ayi, Dimas, Kakakku Fitri Bano, dan kak Septi, teman-teman “Kumolo”, “Semokers”, “Gembels”, serta “pengurus BEMJ IKK dan BEM FT 2013-2016”, terimakasih atas dukungan, doa dan pertemanannya selama ini.

Semoga mereka semua diberikan kesehatan dan rahmat oleh Allah SWT. Amiin. Akhir dari harapan penulis semoga apa yang terkandung didalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama civitas akademika Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 06 Februari 2017

Fitria Fahmunnisa

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR BAGAN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR DIAGRAM	xiii
BAB I	
PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Perumusan Masalah.....	6
1.5. Tujuan Penelitian.....	6
1.6. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II	
DESKRIPSI TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR	8
2.1. Deskripsi teoritik.....	8
2.1.1. Hakikat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.....	8
2.1.1.1. Definisi Kesiapan Kerja.....	8

2.1.1.2. Ciri-ciri Kesiapan Kerja.....	9
2.1.1.3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja.....	15
2.1.1.4. Indikator Kesiapan Kerja.....	16
2.1.1.5. Karakteristik Mahasiswa.....	17
2.1.1.6. Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.....	19
2.1.2. Hakikat Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).....	21
2.1.2.1. Kesiapan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.....	23
2.1.2.2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia.....	25
2.1.2.3. Standar Keterampilan Berbahasa Asing.....	29
2.2. Penelitian Relevan.....	32
2.3. Kerangka Berfikir.....	35
2.4. Upaya Yang Harus Dilakukan.....	40
BAB III	
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
3.1. Tujuan Penelitian.....	41
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.3. Metode Penelitian.....	42
3.4. Populasi dan Sampel.....	42
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6. Variabel Penelitian.....	44
3.7. Instrumen Penelitian.....	45
3.8. Uji Coba Instrumen.....	49
3.8.1. Uji Validitas Instrumen.....	50
3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	52

3.9. Teknik Analisis Data.....	54
3.9.1. Univariate.....	56
BAB IV	
PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1. Deskripsi Data.....	58
4.1.1. Deskripsi Data Karakteristik Responden.....	59
4.1.2. Deskripsi Data Variabel X.....	63
4.1.2.1. Deskripsi Data Variabel X ₁ (Indeks Prestasi Kumulatif).....	65
4.1.2.2. Deskripsi Data Variabel X ₂ (Pengetahuan Tentang MEA).....	66
4.1.2.3. Deskripsi Data Variabel X ₃ (Keterampilan Kerja)	75
4.1.3. Deskripsi Data Variabel Y (Kesiapan Kerja).....	79
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian.....	92
4.3. Kelemahan Penelitian.....	93
BAB V	
KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	95
5.1. Kesimpulan.....	95
5.2. Implikasi.....	96
5.3. Saran.....	98
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR PUSTAKA.....	xv
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 Mekanisme Pencapaian MEA.....	22
Bagan 2.2 Bagan Kerangka Berfikir.....	38
Bagan 2.3 Tujuan Operasional.....	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Daftar Mahasiswa Aktif Prodi Pendidikan Tata Rias FT-UNJ.....	21
Tabel 2.2 Angkatan Kerja Indonesia Menurut Jenjang Pendidikan Per Februari 2007.....	25
Tabel 2.3 Sampel Data Nilai TOFL Mahasiswa S1 Tata Rias UNJ Angkatan 2010-2011 Semester 102.....	31
Tabel 3.1 Karakteristik Responden.....	43
Tabel 3.2 Kategori Jawaban Instrumen penelitian.....	45
Tabel 3.3 Indikator Empirik dan Pengukuran Variabel.....	46
Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen variabel X ₂ Pengetahuan Tentang MEA.....	47
Tabel 3.5 Kisi-kisi Instrumen variabel X ₃ Keterampilan Kerja.....	48
Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Kesiapan Kerja.....	49
Tabel 3.7 <i>Case Processing Summary</i>	51
Tabel 3.8 <i>Reability Statistics</i>	53
Tabel 3.9 Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen.....	54
Tabel 3.10 Skor Item Pertanyaan.....	54
Tabel 4.1 Persentase Tempat Tinggal.....	59
Tabel 4.2 Tujuan Bekerja Setelah Lulus.....	60
Tabel 4.3 Jumlah Responden dan Nama Organisasi.....	63
Tabel 4.4 Variabel Karakteristik Responden.....	64
Tabel 4.5 Penjelasan Diagram Indeks Prestasi Kumulatif.....	65
Tabel 4.6 Hasil Jawaban No. 1 Variabel X ₂	67
Tabel 4.7 Data Hasil Jawaban no.2 Variabel X ₂	69
Tabel 4.8 Data Hasil Jawaban no.4 Variabel X ₂	70

Tabel 4.9 Presentase Jawaban no.5 Variabel X ₂	72
Tabel 4.10 Presentase Keaktifan Berbahasa Asing (Inggris).....	77
Tabel 4.11 Kategori Penilaian.....	79
Tabel 4.12 Hasil Data Pengetahuan Umum Tata Kecantikan.....	80
Tabel 4.13 Hasil Data Tata Kecantikan Rambut.....	81
Tabel 4.14 Hasil Data Tata Kecantikan Kulit.....	82
Tabel 4.15 Hasil Data Kesiapan Dalam Bidang Fisik.....	83
Tabel 4.16 Hasil Data Kesiapan Dalam Bidang Mental.....	84
Tabel 4.17 Hasil Data Kesiapan Dalam Bidang Pengetahuan Dunia Kerja.....	85
Tabel 4.18 Hasil Data Kemauan dan Kemampuan Bekerja Sama dengan Orang Lain.....	85
Tabel 4.19 Hasil Data Sikap Kritis.....	86
Tabel 4.20 Hasil Data Tanggung Jawab.....	87
Tabel 4.21 Hasil Data Ambisi Untuk Maju.....	88
Tabel 4.22 Hasil Data Kemampuan Beradaptasi.....	89
Tabel 4.23 <i>Summary Item Statistics</i>	90
Tabel 4.24 Uraian Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Kerja.....	91

DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Data Tempat PKL.....	61
Diagram 4.2 Data Tempat PKM.....	62
Diagram 4.3 Pengalaman Organisasi Intra / Ekstra Kampus.....	62
Diagram 4.4 Indeks Prestasi Kumulatif.....	65
Diagram 4.5 SKS yang Telah Ditempuh.....	66
Diagram 4.6 Nilai Tes TOEFL.....	77
Diagram 4.7 Pengalaman Kerja.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Penelitian
- Lampiran 3. Surat Permohonan Dosen Ahli
- Lampiran 4. Surat Permohonan Penelitian
- Lampiran 5. Data Uji Coba Instrumen
- Lampiran 7. Data IPK dan SKS Kumulatif
- Lampiran 8. Data Instrumen Variabel Kesiapan Kerja
- Lampiran 9. *Descriptive Statistics*
- Lampiran 10. Daftar Nama Responden
- Lampiran 11. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Globalisasi telah menjadi isu utama dari perkembangan dan kemajuan negara. Salah satu perkumpulan negara-negara yang diperhitungkan adalah ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah Perhimpunan Negara-negara yang Berada dikawasan Asia Tenggara yang didirikan pada tanggal 8 Agustus 1967 di Bangkok, Thailand. Adapun 10 negara yang tergabung dalam ASEAN antara lain Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos dan Kamboja.

Pada *ASEAN Summit* bulan januari 2007 di Cebu, Filipina (Daradjat, 2016:6), para pemimpin ASEAN setuju untuk mempercepat integrasi perekonomian dan membangun Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) menjadi tahun 2015. MEA bertujuan untuk menciptakan pasar tunggal dan basis produksi yang ditandai dengan bebasnya aliran barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan perpindahan barang modal secara lebih bebas. MEA juga diinspirasi akan berwujud suatu area perkonomian yang sangat kompetitif, suatu kawasan dengan pembangunan ekonomi yang mampu berintegrasi secara penuh dengan perekonomian global (*Roadmap for ASEAN Economic Community*, 2009).

Untuk mencapai tujuan tersebut, cetak biru (*blueprint*) MEA diluncurkan pada KTT ASEAN ke-13 di Singapura pada November 2007. Cetak biru ini

dimaksudkan sebagai peta jalan (*roadmap*) yang memang dibutuhkan untuk mengimplementasikan MEA.

Apabila MEA terwujud, maka dapat dipastikan akan terbuka kesempatan kerja seluas-luasnya bagi warga negara ASEAN. Dan bagi tenaga kerja terampil di wilayah ASEAN, rencana penerapan MEA memberi peluang namun juga tantangan. Dikatakan peluang karena seorang tenaga kerja yang tinggal di salah satu negara ASEAN akan punya kesempatan bekerja di sembilan negara ASEAN lainnya. Sebagai contoh, orang Indonesia mempunyai peluang bekerja di Singapura, Malaysia, Vietnam, Brunei dan negara ASEAN lain. Dengan jumlah sumber daya manusia yang paling besar di ASEAN (<http://www.tempo.co/read/news/Penduduk-Indonesia-Masuk-Peringkat-4-Dunia>, 14 Juli 2011:Akses 20 September 2016), Indonesia memiliki potensi yang besar untuk memanfaatkan integrasi di sektor tenaga kerja terdidik ini. Di sisi lain, Indonesia juga akan menghadapi ancaman. Tenaga kerja dari negara ASEAN lain akan bisa datang ke Indonesia untuk mencari peluang kerja di Indonesia. Artinya peluang kerja yang ada di Indonesia akan diperebutkan oleh banyak orang. Sejauh mana orang Indonesia dapat bersaing di negeri orang atau di negeri sendiri sangat bergantung pada kualitas SDM.

Berbicara tentang kualitas, maka sangat terkait dengan kompetensi yang dimiliki para tenaga kerja Indonesia. Kompetensi yang dimiliki para tenaga kerja umumnya diperoleh dari pengembangan kemampuan khusus dalam bidang tertentu melalui pendidikan di universitas. Melalui universitas diharapkan calon tenaga kerja memiliki kompetensi yang memadai. Hal ini

menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan di universitas memiliki peran yang cukup penting dalam menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi tinggi agar mahasiswa memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja.

Menurut Agus Fitri Yanto (2006:9) “Kesiapan kerja adalah keseluruhan kondisi individu yang meliputi kematangan fisik, mental, dan pengalaman sehingga mampu melaksanakan suatu kegiatan atau pekerjaan. Kesiapan kerja tergantung pada tingkat kemasakan pengalaman serta kondisi mental dan emosi yang meliputi kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, bersikap kritis, kesediaan menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju serta kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja”.

Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu perguruan tinggi negeri di Indonesia yang terletak di tengah ibu kota. Universitas negeri jakarta telah dikenal masyarakat sebagai universitas pencetak lulusan-lulusan yang kompeten dalam bidang pendidikan. Tidak hanya dalam bidang pendidikan, beberapa program studi di Universitas Negeri Jakarta juga membekali mahasiswa/i nya dengan *skill* untuk memenuhi kebutuhan dunia industri, dan IPTEK. Salah satunya adalah program studi pendidikan tata rias. Dimana prodi tata rias tidak hanya membekali mahasiswanya ilmu kependidikan, namun juga keterampilan dalam bidang kecantikan dan tata rias, sehingga di harapkan lulusan prodi tata rias FT-UNJ dapat menjadi pribadi mandiri yang dapat membuka peluang usaha di masa depan.

Saat ini, tidak dipungkiri bahwa jasa pariwisata dalam bidang kecantikan adalah salah satu jasa unggulan di ASEAN khususnya Indonesia, seperti contohnya *SPA House*, *Skin care*, *Wedding Organizer* dan *salon*. Pekerjaan

dalam bidang kecantikan saat ini tengah diminati di berbagai kalangan bahkan di berbagai negara seperti halnya Indonesia, baik dari kaum wanita maupun kaum pria. Melihat konsumen jasa ini tengah meningkat dari berbagai kalangan khususnya terjadi pada kaum hawa, serta daya jual yang tinggi dan daya saing yang minim membuat jasa ini ditekuni oleh beberapa orang di Indonesia. Pekerja jasa kecantikan tidak terlalu banyak, namun peminat tenaga kerja jasa dalam bidang kecantikan selalu meningkat di setiap tahunnya.

Berdasarkan data jumlah salon yang ditemukan oleh *Yellow Pages* Indonesia tahun 2016, jumlah salon yang berada di kota Jakarta dan di seluruh Indonesia, adalah sebagai berikut: (*Yellow Pages*, 2016) menyatakan bahwa usaha jasa salon di Indonesia yaitu 5705. Hal tersebut membuktikan bahwa usaha dalam bidang kecantikan tidaklah sedikit dan menjanjikan taraf ekonomi masyarakat. Daya saing dalam bidang kecantikan di Indonesia pastinya akan meningkat apabila MEA telah di resmikan. Melihat konsumen dalam bidang ini sangat tinggi, akan menarik perhatian tenaga kerja dari luar untuk membuka bisnis dalam bidang tata kecantikan di tanah air. Hal tersebut akan mempengaruhi peluang tenaga kerja dalam bidang kecantikan dan tata rias di Indonesia. Kesiapan kerja calon tenaga kerja kecantikan di Indonesia dipertanyakan, salah satunya adalah mahasiswa program studi tata rias dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Pada hakikatnya, mahasiswa sebagai individu yang memiliki kompetensi untuk berkarir dan berkarya dalam bidangnya, serta sebagai pemuda aset kemajuan bangsa yang akan bersaing pada ajang MEA mendatang. Sebab dalam penyelenggaraannya Masyarakat Ekonomi ASEAN ini dapat menjadi

peluang atau menjadi tantangan untuk masyarakat Indonesia sendiri. Dengan hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul:

“Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian di atas dan berdasarkan masalah pada kenyataan tersebut, maka berbagai masalah yang timbul dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1.2.1. Kurangnya pengetahuan mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta terhadap tujuan dari Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- 1.2.2. Bebasnya aliran tenaga kerja asing yang dapat berwirausaha di Indonesia.
- 1.2.3. Kesiapan mahasiswa tata rias universitas negeri Jakarta dalam menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN sebagai Tenaga Kerja Terampil.
- 1.2.4. Berpengaruhnya peluang usaha dan tenaga kerja Indonesia dalam bidang Tata kecantikan, serta semakin tinggi daya saing dari tenaga kerja asing yang membuka usaha bidang kecantikan di Indonesia.
- 1.2.5. Analisis kesiapan kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam memenuhi kriteria Tenaga Kerja Terampil MEA.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta.

- 1.3.2. Objek yang diteliti yaitu mahasiswa Studi Pendidikan Tata Rias angkatan 2012 yang telah memenuhi seluruh mata kuliah praktik.
- 1.3.3. Ruang lingkup MEA yang menjadi landasan penelitian ini yaitu pilar aliran bebas tenaga kerja terampil.
- 1.3.4. Profesi dalam bidang kecantikan dan tata rias yang menjadi instrumen penelitian adalah bidang *Hair Stylish, Make Up Artist, dan Beautician / Beauty Consultant*.

1.4. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dengan karakteristik responden: 1) usia, 2) Indeks Prestasi Akademik, dan indikator kesiapan kerja: 1) kematangan dan kemampuan untuk bekerja, 2) dapat bekerjasama dengan orang lain, 3) bersikap kritis, 4) keberanian menerima tanggung jawab, 5) ambisi untuk maju dan 6) mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. adapun indikator mengenai MEA yaitu: 1) Pengetahuan tentang MEA, 2) Kemampuan berbahasa Inggris, dan 3) Kompetensi keahlian.

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada khalayak umum mengenai tujuan serta dampak yang akan terjadi dalam ajang Masyarakat Ekonomi ASEAN. Serta meneliti kesiapan kerja dan memiliki konsep strategi yang akan dilaksanakan oleh Mahasiswa Program Studi Tata

Rias Universitas Negeri Jakarta sebagai calon penggerak usaha dalam bidang kecantikan untuk menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 mendatang. Apakah Mahasiswa Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta akan menjadikan ajang MEA ini sebagai peluang usaha atau tantangan.

1.6.Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1.6.1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia ekonomi dan kewirausahaan yang dapat dijadikan referensi bagi para pembaca ataupun untuk penelirian berikutnya.

1.6.2. Kegunaan praktis

- A. Bagi universitas, sebagai wacana agar dapat meningkatkan kualitas sistem pembelajaran dan juga dalam melaksanakan kompetensi tenaga kerja bagi mahasiswa agar siap untuk bersaing menjadi Masyarakat Ekonomi ASEAN.
- B. Bagi mahasiswa, sebagai motivasi dalam meningkatkan persiapan diri untuk menjadi pengusaha yang dapat mengukuhkan ekonomi kehidupannya dan negara.

BAB II

DESKRIPSI TEORITIK DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1. Deskripsi Teoritik

2.1.1. Hakikat Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

2.1.1.1. Definisi Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua suku kata, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan berasal dari kata “siap” atau (*ready*). Kesiapan (*readiness*) menurut kamus psikologi adalah “suatu titik kematangan untuk menerima dan mempraktikkan tingkah laku tertentu” (Dali, *kamus psikologi*, 1983:110). Dengan demikian kesiapan menunjukkan perilaku tertentu yang sudah dimiliki seseorang dan hanya tinggal mempergunakannya saja.

Menurut Wjs. Poerwadarminta (2002:492) “kerja adalah melakukan sesuatu”, sedangkan menurut Taliziduhu Ndraha (1991:1), “kerja adalah proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada”. Berdasarkan beberapa pengertian kerja diatas, peneliti dapat menyimpulkan mengenai pengertian kerja. kerja yaitu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menyelesaikan atau mengerjakan sesuatu yang menghasilkan alat pemenuhan kebutuhan yang ada seperti barang atau jasa dan memperoleh bayaran atau upah.

Kesiapan kerja menurut Kamus Pendidikan yang dikutip oleh Sofyan (1990:31) “adalah kemauan, keinginan dan kemampuan untuk

mengusahakan suatu kegiatan tertentu dan hal ini tergantung kepada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi dari orang yang belajar”. Jelas bahwa ada perbedaan antara individu yang berpengaruh terhadap mengusahakan suatu kegiatan, perbedaan tersebut meliputi: “bentuk badan, kecedasan, bakat, minat, kepribadian, motif dan kebutuhan serta pendidikan” (As’ad, *Psikologi Industri*, 2000:4).

2.1.1.2.Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Aspek penguasaan teori, kemampuan praktik yang dimiliki, dan siap kerja yang baik merupakan unsur penting dalam kesiapan kerja, dapat menentukan kemampuan seseorang dalam menginterpretasikan informasi berupa fenomena yang terjadi dihadapannya. Begitupula dengan kemampuan praktik seseorang mampu mengorganisir dan melaksanakan penyelesaian tugas dengan baik.

Menurut A. Muri Yusuf (2002:104) sebuah lembaga atau institusi dapat percaya bila seseorang memiliki kemampuan menangani tugas yang diberikan. Pendidikan formal bertugas memberikan pendidikan awal mengenai kemajuan, ketangguhan, kecerdasan, kreativitas, keterampilan, kedisiplin dan etos kerja, keprofesian, penanaman tanggung jawab dan memberikan ciri spesifik produk yang dibentuknya. Pendapat dari teori ini sangat benar, hal ini dikarenakan lembaga formal memiliki peran yang sangat penting didalam pembentukan suatu kompetensi dari dalam diri seseorang sehingga apabila diteruskan didunia kerja dapat melaksanakan pekerjaan tersebut tanpa ada hambatan.

Sedangkan menurut Agus Fitri Yanto (2006:9-11), ciri mahasiswa yang telah memiliki ciri-ciri siap dalam bekerja sebagai berikut; (1) Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif, (2) Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain, (3) Memiliki sikap kritis, (4) Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual, (5) Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan, (6) Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

A. Mempunyai pertimbangan yang logis dan obyektif

Berpikir adalah sebuah representasi simbol dari beberapa peristiwa atau item (Khodijah, 2006:117). Sedangkan menurut Drever (dalam Walgito, 1997 dikutip Khodijah, 2006:117) berpikir adalah melatih ide-ide dengan cara yang tepat dan seksama yang dimulai dengan adanya masalah. Solso (1998 dalam Khodijah, 2006:117) berpikir adalah sebuah proses dimana representasi mental baru dibentuk melalui transformasi informasi dengan interaksi yang kompleks atribut-atribut mental seperti penilaian, abstraksi, logika, imajinasi, dan pemecahan masalah.

Mahasiswa yang telah cukup umur akan mempunyai pertimbangan yang tidak hanya dilihat dari satu sisi saja, tetapi mahasiswa tersebut akan menghubungkannya dengan hal lain, dengan melihat pengalaman orang lain.

B. Mempunyai kemampuan dan kemauan untuk bekerja sama dengan orang lain.

Kerjasama salah satu sikap yang diperlukan dalam berkerja, dimana dala dunia kerja akan ada team atau organisasi yang mengharuskan individu tersebut bekerjasama untuk mencapai hasil kerja yang diinginkan.

Menurut Pamudji dalam bukunya yang berjudul “Kerjasama Antar Daerah” (1985:12-13), kerjasama pada hakekatnya mengindikasikan adanya dua pihak atau lebih yang berinteraksi secara dinamis untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam pengertian itu terkandung tiga unsur pokok yang melekat pada suatu kerangka kerjasama, yaitu unsur dua pihak atau lebih, unsur interaksi dan unsur tujuan bersama. Jika satu unsur tersebut tidak termuat dalam satu obyek yang dikaji, dapat dianggap bahwa pada obyek itu tidak terdapat kerjasama. Unsur dua pihak, selalu menggambarkan suatu himpunan yang satu sama lain saling mempengaruhi sehingga interaksi untuk mewujudkan tujuan bersama penting dilakukan. Apabila hubungan atau interaksi itu tidak ditujukan pada terpenuhinya kepentingan masing-masing pihak, maka hubungan yang dimaksud bukanlah suatu kerjasama. Suatu interaksi meskipun bersifat dinamis, tidak selalu berarti kerjasama. Suatu interaksi yang ditujukan untuk memenuhi kepentingan pihak-pihak lain yang terlibat dalam proses interaksi, juga bukan suatu kerjasama. Kerjasama senantiasa menempatkan pihak-pihak yang berinteraksi pada posisi yang seimbang, serasi dan selaras.

Dalam bekerja dibutuhkan hubungan dengan banyak orang untuk menjalin kerjasama, maka dalam dunia kerja mahasiswa dituntut untuk dapat berinteraksi dengan orang lain.

C. Memiliki sikap kritis

Pada hakikatnya, sikap kritis adalah sifat alamiah seseorang berupa bentuk respon dalam menanggapi sesuatu. Menurut Daniel Nathan (Kompasiana, 24 Juni 2015) definisi dari sikap kritis adalah sikap spontan seseorang terhadap sesuatu yang terjadi secara tidak terduga, baik lewat perkataan atau perbuatan. Sehingga terjadi komunikasi secara dua arah dan tidak adanya doktrin. sikap kritis memiliki tiga arti yaitu sikap tidak mudah percaya, berusaha selalu menemukan kesalahan dan rasa ingin tahu yang tajam.

Sikap kritis dibutuhkan untuk dapat mengoreksi kesalahan yang selanjutnya akan dapat memutuskan tindakan apa yang akan dilakukan setelah koreksi tersebut. Mengkritisi disini tidak hanya untuk kesalahan diri sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar sehingga memunculkan ide, gagasan serta inisiatif.

D. Mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab secara individual

Pengertian Tanggungjawab secara harafiah dapat diartikan sebagai keadaan wajib menanggung segala sesuatunya jika terjadi apa-apa boleh dituntut, dipersalahkan, diperkarakan atau juga berarti hak yang berfungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikapnya oleh pihak lain.

Dalam bekerja diperlukan tanggung jawab dari setiap pekerjaan, tanggung jawab akan timbul dalam diri mahasiswa ketika ia telah

melampaui kematangan fisik dan mental disertai dengan kesadaran yang timbul dari individu tersebut.

E. Mempunyai kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan

Adaptasi adalah suatu penyesuaian pribadi terhadap lingkungan. Penyesuaian berarti mengubah diri pribadi sesuai dengan keadaan lingkungan, juga dapat berarti mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan pribadi, Gerungan (1991:55). Adaptasi itu sendiri pada hakekatnya adalah suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk melangsungkan hidup. Salah satu dari syarat tersebut adalah syarat sosial dimana manusia membutuhkan hubungan untuk dapat melangsungkan keteraturan untuk tidak merasa dikucilkan, dapat belajar mengenai kebudayaan, Suparlan(1993: 16).

Menyesuaikan diri dengan lingkungan terutama lingkungan kerja merupakan modal untuk dapat berinteraksi dengan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat dimulai sebelum mahasiswa masuk ke dunia kerja yang didapat dari pengalaman Praktik di Industri.

F. Mempunyai ambisi untuk maju dan berusaha mengikuti perkembangan bidang keahliannya

Ambisi Menurut Sulchan (2003:17) adalah keinginan keras untuk mencapai harapan, keinginan (hasrat, nafsu) yang besar untuk menjadi (memperoleh, mencapai) sesuatu (seperti pangkat, kedudukan) atau melakukan sesuatu. Maka dalam artian yang positif ambisi sendiri merupakan misi seseorang dalam mencapai keinginannya.

Keinginan untuk maju dapat menjadi dasar munculnya kesiapan kerja, karena mahasiswa terdorong untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, usaha yang dilakukan salah satunya dengan mengikuti perkembangan bidang keahliannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa seorang mahasiswa lulusan Perguruan Tinggi sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila mahasiswa memiliki kemampuan yang mencakup aspek seperti pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu sesuai dengan bidang keahliannya.

Aspek pengetahuan dapat dibina melalui proses pemberian teori sesuai dengan bidang keahliannya. Aspek keterampilan dapat dibina melalui rangsangan yang positif sesuai dengan bidang kejuruannya. Rangsangan positif ini diharapkan agar mahasiswa mempunyai perhatian yang sungguh-sungguh terhadap bidang kerjanya, sesuai dengan jurusannya. Seseorang yang telah memiliki kesiapan kerja harus dapat menganbil keputusan untuk memilih jenis pekerjaan, berambisi untuk maju dan selalu menambah pengetahuan sesuai dengan bidangnya melalui proses belajar mengajar serta pengalaman yang didapat mahasiswa dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Serta didukung oleh berbagai informasi dengan pengetahuan mengenai dunia kerja akan mendorong mahasiswa mempunyai kesiapan kerja yang tinggi.

2.1.1.3.Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Keberhasilan setiap individu dalam dunia kerja selain ditentukan oleh penguasaan bidang kompetensinya juga ditentukan oleh bakat, minat, sifat, dan sikap serta nilai-nilai terdapat pada seseorang yang tumbuh dan berkembang menurut pola perkembangan masing-masing merupakan suatu penyangga yang penting. Tekad, semangat, komitmen ingin berhasil, genetika, lingkungan keluarga, praktik kerja lapangan dan keyakinan serta kepercayaan diri sendiri merupakan hal yang harus dimiliki oleh mahasiswa.

Menurut A. Muri Yusuf (2002:86) sikap, tekad, semangat dan komitmen akan muncul seiring dengan kematangan pribadi seseorang. Tingkat kematangan merupakan suatu saat dalam proses perkembangan dimana suatu fungsi fisik atau mental telah tercapai perkembangannya yang sempurna dalam arti siap digunakan, selanjutnya pengalaman yang akan mempengaruhinya. Kesiapan kerja dapat diperoleh dari lingkungan pendidikan dan keluarga. Dengan demikian pada saat seseorang diharuskan untuk memilih suatu pekerjaan baiknya proses itu terjadi dengan sejalan dan bersamaan yakni antara diri, pekerjaan, lingkungan, serta keluarga.

Sedangkan menurut Slameto penyesuaian kondisi pada suatu saat akan mempengaruhi kecenderungan untuk memberi respons. Kondisi mencakup setidaknya tiga aspek yaitu; 1)Kondisi fisik, mental dan emosional; 2)Kebutuhan-kebutuhan, motif, dan minat serta tujuan; 3)

Keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari (Slemeto,2006:59).

Kondisi yang permanen seperti cacat tubuh tidak termasuk pada kondisi fisik yang dapat mempengaruhi kematangan. Untuk kondisi mental meliputi kecerdasan, sedangkan kondisi emosional berhubungan dengan minat dan motivasi atau dorongan yang akan mempengaruhi kesiapan kerja.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja yaitu faktor internal dan faktor eksternal dari mahasiswa. Faktor internal meliputi kematangan fisik maupun mental, ketekunan, kreatifitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu pengetahuan, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal adalah informasi dunia kerja, lingkungan tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, pengalaman dan praktik kerja lapangan serta latar belakang mahasiswa.

2.1.1.4.Indikator Kesiapan Kerja

Perguruan Tinggi (PT) mempunyai misi utama yaitu untuk mempersiapkan mahasiswanya sebagai calon tenaga kerja profesional yang memiliki kesiapan untuk memasuki dunia kerja di industri atau berwirausaha sendiri sesuai dengan bidangnya. Pendidikan Strata 1 merupakan sarana pendidikan yang lebih luas untuk mempersiapkan tenaga kerja yang orientasinya tidak hanya keterampilan saja tetapi juga meliputi seluruh potensi yang dibutuhkan mahasiswa.

Seorang mahasiswa adalah sebagai calon tenaga kerja akan memiliki kesiapan kerja apabila memiliki kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dibutuhkan saat bekerja. Mahasiswa mempunyai kemampuan untuk bekerja dan kematangan dalam memilih pekerjaan. Dalam bekerja mahasiswa harus dituntut untuk berinteraksi atau bekerja sama dengan orang lain. Setiap pekerjaan tidak luput dari kesalahan sehingga dibutuhkan sikap kritis untuk mengoreksi kesalahan diri sendiri maupun orang lain dan kritis dengan masalah yang ada. Mahasiswa yang siap bekerja akan mempunyai keberanian untuk menerima tanggung jawab dan keinginan untuk maju memperoleh sesuatu yang lebih baik lagi, selain itu mahasiswa harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator kesiapan kerja terdiri dari kematangan dan kemampuan untuk bekerja, bisa bekerjasama dengan orang lain, bersikap kritis, keberanian menerima tanggung jawab, ambisi untuk maju dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja.

2.1.1.5. Karakteristik Mahasiswa

Mahasiswa terdiri dari dua kata yaitu 'Maha' dan 'Siswa' menurut Sulchan (2003:181) maha berarti sangat yang paling sangat, dan Siswa (2003:220) berarti murid.

Mahasiswa menurut Sarwono (1978) adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18 – 30 thn. Mahasiswa merupakan suatu

kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Secara harfiah, mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institut, maupun akademi. “Belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dari belajar di sekolah” (Furchan, 2009). Di sekolah, siswa lebih banyak berperan sebagai penerima ilmu pengetahuan, sementara guru dianggap sebagai pemberi ilmu pengetahuan. Di perguruan tinggi, mahasiswa lebih aktif dalam mencari ilmu pengetahuan, sementara pengajar berfungsi sebagai fasilitator yang membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati. Menurut Kartono (dalam Ulfah, 2010) mahasiswa merupakan anggota masyarakat yang mempunyai ciri-ciri tertentu, antara lain:

- (1) Mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, sehingga dapat digolongkan sebagai kaum intelegensia.
- (2) Karena kesempatan yang ada, mahasiswa diharapkan nantinya dapat bertindak sebagai pemimpin yang mampu dan terampil, baik sebagai pemimpin masyarakat ataupun dalam dunia kerja.
- (3) Diharapkan dapat menjadi daya penggerak yang dinamis bagi proses modernisasi.
- (4) Diharapkan dapat memasuki dunia kerja sebagai tenaga yang berkualitas dan profesional. (Ulfa, 2010:121).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sebagai regenerasi bangsa sebagai kaum intelegensia yang terampil, sehingga dapat menjadi pemimpin dalam masyarakat ataupun dalam dunia kerja. Sebagai calon penggerak bangsa, dalam bidang ketenagakerjaan mahasiswa dituntut

untuk menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan profesional sehingga dapat memajukan perekonomian bangsa.

2.1.1.6. Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta

Program studi pendidikan tata rias adalah salah satu program studi fakultas teknik di universitas negeri jakarta dimana program studi pendidikan tata rias untuk jenjang S1 dengan gelar lulusan Sarjana Pendidikan (S, Pd).

Berdasarkan buku pedoman akademik Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta 2012/2013 (2012:410) menyatakan bahwa Program Studi Pendidikan Tata Rias memiliki akreditasi A. Tujuan dari Program Studi Pendidikan Tata Rias ini adalah untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang mampu: 1) Mengajar di sekolah umum maupun kejuruan serta pendidikan luar sekolah, 2) Merencanakan, melaksanakan dan mengembangkan lembaga usaha dibidang rias, 3) Melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu di bidang rias (Pedoman Akademik FT-UNJ, 2012:410)

Kompetensi lulusan Program Studi Pendidikan Tata Rias diharapkan memiliki kompetensi Kepribadian, Profesional dan Sosial, yaitu:

A. Kepribadian : 1) Menghasilkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. 2) Dapat menjadi agen pembelajaran dalam bidang rias yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. 3) Dapat menjadi telada bagi peserta didik, mandiri dan bertanggung jawab terhadap perkembangan profesinya, anak didiknya, lingkungan kerjanya, masyarakat dan bangsanya. 4) memiliki

kemampuan mengembangkan dan mengitropeksi diri secara terus menerus dan berkesinambunga.

- B. Profesional :** 1) Mampu menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam dalam membimbing peserta didik memenuhi kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan dan mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. 2) Lulusan dapat menguasai berbagai wacana dengan melakukan berbagai kegiatan di bidang rias. 3) Mampu berwirausaha di bidang rias.
- C. Sosial :** Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. (Pedoman Akademik FT-UNJ, 2012:410-411)

Berikut jumlah mahasiswa aktif program studi pendidikan tata rias universitas negeri jakarta semester 104 angkatan 2012 – 2015:

Tabel 2.1
Daftar Mahasiswa Aktif Prodi Pendidikan Tata Rias FT-UNJ

Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2012	72
2013	86
2014	54
2015	60
Jumlah keseluruhan	272

Sumber: (Administrasi Program Studi Tata Rias FT-UNJ, Semester 104:2016)

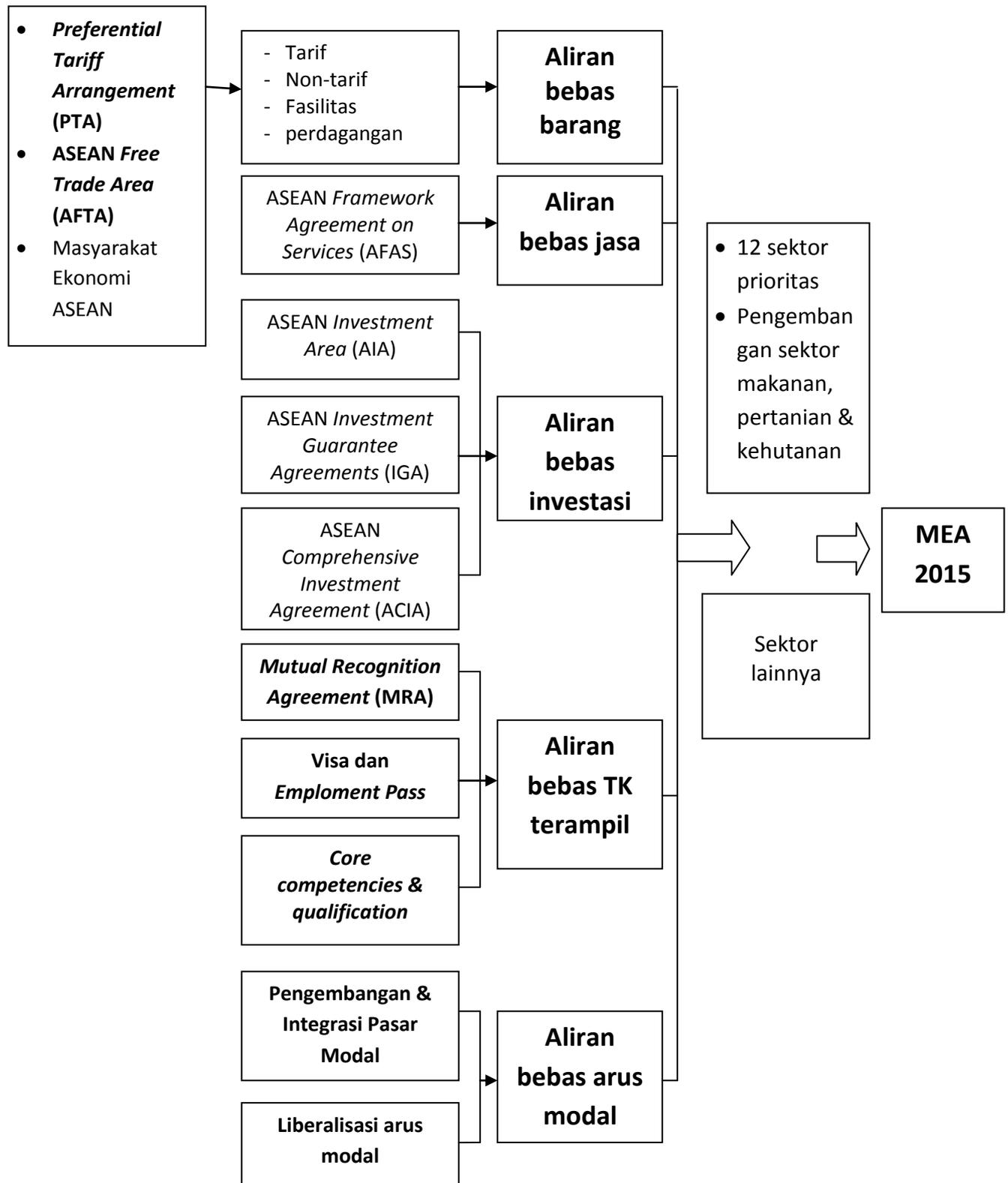
Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kesluruhan mahasiswa aktif program studi pendidikan tata rias berjumlah 272 orang. Pada angkatan 2012 ke angkatan 2013 jumlah mahasiswa mengalami peningkatan. “Penurunan jumlah mahasiswa dikarenakan adanya pengurangan penerimaan mahasiswa, dimana pada tahun penerimaan mahasiswa baru 2014 dan 2015 pihak universitas menerapkan pemetaan penerimaan mahasiswa berdasarkan jalur masuk yaitu; SNMPTN 20%, SBMPTN 30%, dan Jalur Mandiri 50%” (Administrasi Program Studi Tata Rias FT-UNJ, 06 Agustus 2015)

2.1.2. Hakikat Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)

Dalam *ASEAN Economy Community Blueprint* (2008) dituliskan bahwa MEA merupakan realisasi tujuan akhir integrasi ekonomi sesuai visi ASEAN 2020, yang didasarkan pada kepentingan bersama Negara Anggota ASEAN untuk memperdalam dan memperluas integrasi ekonomi melalui inisiatif yang telah ada dan inisiatif baru dengan kerangka waktu yang jelas. MEA sendiri memiliki karakteristik utama sebagai berikut : (a) Pasar tunggal dan basis produksi, (b) kawasan ekonomi yang berdaya saing tinggi, (c) Kawasan dengan pembangunan ekonomi yang merata, d) Kawasan yang terintegrasi penuh dengan ekonomi global. Karakteristik-karakteristik tersebut memiliki kaitan erat dan saling memperkuat satu sama lainnya. Dalam *ASEAN Economy Community Blueprint* juga tertulis bahwa ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi memiliki lima elemen utama yaitu (i) Aliran bebas barang, (ii) Aliran bebas jasa, (iii) Aliran bebas investasi, (iv) Aliran modal yang lebih bebas, serta (v) Aliran bebas tenaga kerja terampil.

Menurut R. Winantyo dan Usmanti (2008:243) arus bebas tenaga terampil dapat diartikan bahwa semua warga negara ASEAN dapat keluar masuk untuk mencari pekerjaan tanpa adanya hambatan dari pihak negara yang dituju. Menurut Pangestu(2008), dalam rangka mengizinkan mobilitasi yang terkelola serta memfasilitasi masuknya tenaga kerja yang terlibat dalam perdagangan barang, jasa dan investasi sesuai dengan peraturan yang berlaku di negara penerimaan.

Bagan 2.1
Mekanisme Pencapaian MEA 2015



Sumber: Sjamsul. A, *Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2008:hal 18

Dari kerangka diatas, diharapkan ASEAN sebagai pasar tunggal dan basis produksi internasional harus memiliki daya saing ekonomi yang tinggi, baik sebagai kawasan dalam kerangka persaingan dengan kawasan/Negara lain, maupun antar individu anggota. Sebagai basis produksi internasional, maka pasar ASEAN yang terintegrasi secara penuh dengan pasar global menuntut pula koordinasi kebijakan eksternal antara Negara anggota ASEAN. (Sjamsul Arifin dkk, 2008:hal 17-18).

2.1.2.1.Kesiapan Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menyambut Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015.

Sejak 1986-2007 jumlah angkatan kerja Indonesia terus mengalami peningkatan dari 67,5 juta menjadi 108,1 juta atau tumbuh rata-rata 2,3 persen per tahun. Sejalan dengan kenaikan tersebut, rasio antara angkatan kerja dengan penduduk usia kerja (TPAK) juga cenderung meningkat. Pada kurun waktu tersebut, TPAK bergerak kisaran 66,5-68,0 persen. Pada Februari 2007 dari seluruh angkatan kerja, penduduk yang bekerja mencapai 97,6 juta (90,2 persen) dengan tingkat pengangguran terbuka 9,8 persen. Meskipun masih relatif tinggi, tingkat pengangguran tersebut telah menurun bila dibandingkan dengan tingkat pengangguran pada akhir 2006 yang mencapai 10,3 persen (Usmanti, 2008: hal 266).

Selanjutnya, untuk mengetahui bagaimana kualitas tenaga kerja Indonesia, secara umum dapat dilihat pada produktivitas dan tingkat pendidikan. Setelah krisis ekonomi 1997, produktivitas yang perhitungannya dilakukan dengan membagi PDB harga konstan dengan

jumlah tenaga kerja formal cukup bervariasi. Beberapa sektor yang mengalami peningkatan produktivitas antara lain terjadi di sektor listrik, pertambangan, transportasi dan jasa (Bank Indonesia, 2007)

Produktivitas tenaga kerja Indonesia lebih banyak didorong oleh seberapa besar rasio penggunaan kapital-tenaga kerja. Semakin besar kapital yang digunakan dalam proses produksi, akan semakin besar tingkat produktivitasnya. Pasca krisis hubungan tersebut tidak terlalu jelas karena semakin sedikitnya kapital yang masuk ke Indonesia melalui investasi. Setelah krisis, produktivitas di tenggarai lebih banyak dipengaruhi faktor lain seperti meningkatnya jumlah jam kerja. Hal ini antara lain terlihat dari meningkatnya jumlah jam lembur (bekerja lebih dari 35 jam seminggu) (Kusuma dalam Bank Indonesia, 2007).

Berdasarkan jenjang pendidikan, meskipun porsi tenaga kerja terdidik-tenaga kerja tingkat pendidikan SLTA ke atas-di semua sektor telah mengalami peningkatan, proporsi pendidikan angkatan kerja Indonesia sebagian besar adalah lulusan SLTP ke bawah (73,1 persen). Sedangkan angkatan kerja yang berasal dari lulusan perguruan tinggi ke atas, jumlahnya masih relatif kecil (3,6 persen) (Tabel 2.2).

Tabel 2.2

Angkatan Kerja Indonesia Menurut Jenjang Pendidikan Per Februari 2007

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD ke bawah	56.700.135	52,4
SLTP	22.343.829	20,7
SMTA ke atas	25.110.403	23,2
PT ke atas	3.885.691	3,6
Total	108.131.058	100

Sumber: BPS

Angkatan Kerja Indonesia Menurut Jenjang Pendidikan per Februari 2007

Berdasarkan laporan dari *World Competitiveness Yearbook*, kemampuan berkompetisi pendidikan di Indonesia juga terus menunjukkan penurunan. Bila pada 1997, ranking pendidikan di Indonesia berada di urutan 39, pada 1999 urutan tersebut menurun ke level 46. Pada 2002, ranking kemampuan berkompetisi pendidikan di Indonesia terus menurun hingga ke urutan 47 dari 49 negara yang tersebut dalam daftar (Hamid dalam Soekartawi, 2007).

Di Indonesia, masalah ketenagakerjaan diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang tersebut, pembangunan ketenagakerjaan di Indonesia secara umum ditujukan untuk mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan menusiawi, mewujudkan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah, memberikan perlindungan kepada tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan serta meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya (Usmanti, 2008:hal 271).

2.1.2.2. Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia

Dalam rangka penyiapan tenaga kerja profesional dibidang tata kecantikan dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), maka diperlukan adanya perangkat standar untuk mengukur tingkat kompetensi suatu individu. Indonesia memiliki standar untuk mengukur kompetensi tenaga kerja, yang dinamakan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang dibuat oleh Departemen Pekerjaan Umum (2007). SKKNI merupakan suatu hal yang penting dan dibutuhkan sebagai tolak ukur untuk

menentukan kompetensi tenaga kerja sesuai dengan jabatan kerja yang dimilikinya (Raynaldo, dkk. *e-jurnal*, akses 6 Agustus 2016).

Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia yang selanjutnya disingkat SKKNI adalah rumusan kemampuan kerja yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan/atau keahlian serta sikap kerja yang relevan dengan pelaksanaan tugas dan syarat jabatan yang ditetapkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan dikuasainya standar kompetensi tersebut oleh seseorang, maka yang bersangkutan mampu:

1. Bagaimana *mengerjakan* suatu tugas atau pekerjaan
2. Bagaimana *mengorganisasikannya* agar pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan
3. *Apa yang harus dilakukan* bilamana terjadi sesuatu yang berbeda dengan rencana semula
4. Bagaimana *menggunakan kemampuan* yang dimilikinya untuk memecahkan masalah atau melaksanakan tugas dengan kondisi yang berbeda (SKKNI, 2008-248).

Berdasarkan SKKNI (2008) kompetensi dalam bidang kecantikan dibagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit.

1. Tata Kecantikan Rambut

Pada program pelatihan dan pendidikan tata kecantikan rambut, peserta didik diharapkan untuk dapat:

- a. Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tata cara pelaksanaannya, yaitu: 1) mencuci rambut, 2) memangkas rambut, 3) mengeriting dan meluruskan rambut, 4) mewarna dan memucatkan rambut, 5)

merawat rambut dan kulit kepala, 6) menata sanggul *hair piece* dan cemara, 7) menata rambut panjang dan sanggul modern *up style*, 8) menata sanggul daerah.

- b. Mempunyai pengetahuan tentang kosmetika yang digunakan untuk tata kecantikan rambut yang sesuai dengan kondisi rambutnya.
- c. Mendemonstrasikan kemampuan melayani pelanggan dengan baik dan memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen tentang perawatan dan penataan rambut.
- d. Mengetahui keamanan dan kesehatan serta keselamatan kerja di salon (*SKKNI Tata Kecantikan Rambut*, 2008).

2. Tata Kecantikan Kulit

Pada program pelatihan dan pendidikan tata kecantikan kulit, peserta didik diharapkan untuk dapat:

- a. Mendemostrasikan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan tata cara pelaksanaannya, yaitu: 1) merawat kulit wajah tidak bermasalah dan bermasalah, 2) merawat tangan dan kaki serta *Nail art* dan *Nail extention*, 3) melakukan penambahan bulu mata, 4) merias wajah cicatri, geriatri dan panggung, 5) pengangkatan bulu (depilasi dan epilasi), 6) merawat wajah elektrik (teknologi), 7) merias wajah foto/TV/Film, Karakter dan Fantasi, 8) melakukan perawatan badan, 9) merias wajah pengantin.

- b. Mempunyai pengetahuan tentang kosmetika yang digunakan untuk tata kecantikan kulit yang sesuai dengan kondisi kulitnya.
- c. Mendemonstrasikan kemampuan melayani pelanggan dengan baik dan memenuhi kebutuhan dan permintaan konsumen tentang perawatan kulit wajah, tubuh, tangan dan kaki.
- d. Mengetahui keamanan dan kesehatan serta keselamatan kerja (*SKKNI Tata Kecantikan Kulit*, 2008).

Dari SKKNI Tata Kecantikan diatas sebagai landasan kurikulum keilmuan dan keterampilan yang digunakan program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dimana pengembangan kurikulum tersebut berdasarkan profil lulusan yang profesional sesuai kebutuhan masyarakat (*Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta 2012/2013*). Adapun mata kuliah keterampilan dan keahlian yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi tata rias yaitu:

- 1) Dasar Rias, 2) Anatomi Fisiologi, 3) Perawatan, Prataa Dan Penataan Rambut, 4) Perawatan Kulit Wajah, 5) Ilmu Kesehatan Kulit Dan Rambut, 6) Pangkas Rambut, 7) Pangkas Rambut, 8) Perawatan Tangan Dan Kaki, 9) Tata Rias Wajah, 10) Sanggul Tradisional Indonesia, 11) Sanitasi, *Hygiene* Dan K3, 14) Perawatan Kulit Khusus Dengan Alat Listrik, 15) Kosmetika Tradisional, 16) Kimia Kosmetika, 17) Sanggul Modern, 18) Etika Komunikasi, 19) Pengeritingan Rambut, 20) Tata Rias Pengantin Indonesia I, 21) Pewarnaan Rambut, 22) Tata Rias Pengantin Indonesia Bagian

Tengah, 23) Tata Rias Pengantin Internasional, 24) Pengetahuan Bedah Plastik, 25) Perawatan Badan, *Manicure, Pedicure Dan SPA*, 26) Pengelolaan Usaha Tata Rias, 27) Penataan Rambut Dan Rias Fantasi (*Pedoman Akademik Universitas Negeri Jakarta 2012:417-428*).

Dari uraian mata kuliah keterampilan program studi tata rias universitas negeri jakarta sesuai dengan Standar Kompetensi Nasional Indonesia bidang keahlian Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit yang telah ditetapkan, dengan memiliki perbedaan dimana lulusan pendidikan formal perguruan tinggi memiliki bekal materi yang lebih baik dan komprehensif dibandingkan lulusan sekolah informal atau kursus. Sehingga diharapkan mahasiswa tata rias dapat menjadi lulusan profesional dalam bidangnya dan menguasai berbagai wacana dengan mampu melakukan berbagai kegiatan dibidang rias baik dari segi keterampilan dan pengetahuan.

2.1.2.3. Standar Keterampilan Berbahasa Asing

MEA merupakan kebijakan ekonomi negara-negara ASEAN untuk menghilangkan batasan bagi perpindahan tenaga kerja dan usaha demi peningkatan perekonomian wilayah ASEAN. Dengan adanya MEA para tenaga kerja terampil dituntut untuk menjadi individu yang siap bersaing dengan orang-orang dari berbagai negara. Salah satu hal yang perlu disiapkan adalah kemampuan berkomunikasi dengan bahasa global. Untuk mengukur kemampuan berbahasa inggris seseorang ada beberapa test yang ada saat ini yaitu TOEFL dan IELTS. Menurut Raissa (artikel 26

Oktober 2015 dalam www.hotcourses.co.id akses 25 Januari 2017, 11:33) ada perbedaan yang signifikan pada TOEFL dan IELTS. “Dalam bidang kependidikan, tes TOEFL menjadi prasyarat standar berbahasa Inggris oleh Amerika Serikat dan Kanada. Sementara tes IELTS menjadi prasyarat berbahasa Inggris di negara Australia, Inggris dan Selandia Baru”. Pada dasarnya aksen berbahasa Inggris di Amerika dan Inggris memiliki perbedaan sehingga lahirlah kedua tes ini untuk membantu mengukur kemampuan berbahasa Inggris dari dua aksen yang berbeda ini. Namun untuk wilayah ASIA, standar tes bahasa Inggris yang digunakan adalah TOEFL.

TOEFL adalah ujian kemampuan berbahasa Inggris dengan logat Amerika. Ujian ini diselenggarakan oleh kantor ETS (Educational Testing Service) di Amerika Serikat untuk semua peserta tes di seluruh dunia. Pada umumnya tes TOEFL diminta oleh universitas di Amerika Serikat dan Kanada. Tes TOEFL terdiri dari dua tipe, yaitu TOEFL ITP dan TOEFL iBT. TOEFL ITP (Institutional Testing Program) biasanya digunakan untuk wilayah Asia, dengan skornya yang bersifat institusional, berarti hanya digunakan untuk institusi dan wilayah lokal tertentu dan tidak berlaku untuk seluruh negara di dunia. Maka dari itu, untuk menghadapi era globalisasi dan pasar bebas, mahasiswa Universitas Negeri Jakarta harus memiliki kemampuan bahasa Inggris yang dinyatakan dengan sertifikat TOEFL/TOEP yang memiliki skor minimal 425 (Pedoman Akademik UNJ 2011/2012 : 62).

Menurut data *WorldWide Report* (2014) oleh ETS, kemampuan komunikasi bahasa Inggris orang Indonesia masih dibawah kategori minimum *basic work proficiency*. Ini ditunjukkan dengan skor rata-rata orang Indonesia pada tes TOEIC yaitu 412 dari standar berkomunikasi secara global 605, dan TOEFL dengan standar 450-550 dari nilai kisaran 310 (nilai minimum) sampai 677 (nilai maksimum) untuk versi PBT (*Paper-Based Test*).

Berikut nilai kisaran TOEFL mahasiswa tata rias angkatan 2010-2011 :

Tabel 2.3
Sampel Data Nilai TOFL Mahasiswa S1 Tata Rias UNJ Angkatan
2010-2011 Semester 102

No.	No. Registrasi	Nama Mahasiswa	Toefl
1.	5535101723	Enike Natalia Sinulingga	433
2.	5535101728	Hilda Fera Nida An Khofiyya	450
3.	5535101736	Cantika Wannadewi	493
4.	5535101737	Siti Juhriah	430
5.	5535101738	Rusmania Yulia Purnamasari	387
6.	5535101739	Reni Setyaningsih	380
7.	5535102786	Juli Elisabeth Tambunan	393
8.	5535102789	Veny Wulandani	417
9.	5535102790	Sukma Istiani Putri	363
10.	5535102791	Rima Aristiani	317
11.	5535102799	Natalia Sembiring	340
12.	5535102805	Nia Nugrahawati	403
13.	5535102810	Nimas Ayu Norma Kirana	333
14.	5535107759	Yeti Suwanti	320
15.	5535107769	Desy Ayu Fandini	350
16.	5535109081	Ida Wahyuni	443
17.	5535110234	Febriana	357
18.	5535112033	Annisa Ayu Mahardika	340
19.	5535116493	Nely Suroyya Martalena	377
20.	5535117642	Nike Wali Wardani	403
21.	5535117678	Wiyandari Susilowati	400

Sumber: Administrasi Program Studi Tata Rias UNJ

Dapat dilihat dari Sampel diatas, dimana nilai TOFL terendah adalah 317 dan nilai tertinggi 493, dengan rata-rata sampel nilai diatas

387. Maka dapat diambil hipotesa bahwa dalam kemampuan berbahasa Inggris, mayoritas mahasiswa Tata Rias masih berada di tingkat minimum dan belum memenuhi skor minimum TOEFL di Universitas Negeri Jakarta sebesar 425. Dimana hanya ada 6 mahasiswa (28,5%) yang mendapatkan skor >425 dari 21 Sampel dan 15 mahasiswa (71%) mendapatkan skor <425.

2.2. Penelitian Relevan

2.2.1. Ika Nurlaela Muslim, Hubungan Motivasi Bekerja pada lulusan Program Studi Pendidikan Rias Dengan Waktu Tunggu Kerja. Skripsi Jakarta : Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, Marer 2009. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak berhubungan negatif antara motivasi mencari kerja pada lulusan program studi pendidikan tata rias dengan waktu kerja, yang artinya semakin besar nilai motivasi mencari kerja pada lulusan program studi tata rias maka semakin rendah waktu tunggu kerja. dan hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 75% pada lulusan memiliki motivasi dalam mencari kerja. sehingga dapat diartikan bahwa para lulusan mempunyai motivasi yang sangat baik dalam mencari kerja.

2.2.2. Rosadah. Hubungan Indeks Prestasi Mahasiswa Tata Busana Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Busana. Jakarta : Program Studi Tata Busana, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Hasil uji hipotesis dengan rumus korelasi Product Moment pada taraf signifikansi α 0,05 diperoleh 0,98,

$t_{hitung} 27.39$, dan $t_{tabel} 1,70$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara Indeks Prestasi Mahasiswa Tata Busana dengan Kesiapan Kerja di Industri Busana.

2.2.3. Asep Supriyanto. Studi Lacak Lulusan S1 (Strata 1) Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Skripsi: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. 2016. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui gambaran profil dan keberhasilan lulusan tahun 2010 sampai 2014 S1 (Strata 1) Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Keberhasilan lulusan yang dilihat dari aspek pekerjaan, sebanyak 39 responden (65%) sudah bekerja sebelum lulus dan sesuai dengan kompetensi pendidikan, 55 responden (92%) sudah mencari kerja sebelum lulus, 39 responden (65%) sudah mendapatkan pekerjaan/*job* setelah lulus kurang dari 6 bulan setelah lulus. Untuk aspek pekerjaan berdasarkan hasil jawaban sebanyak 27 responden (45%) memiliki jenis pekerjaan pertama sebagai tenaga honorer yang sesuai dengan kompetensi pendidikannya, kini 18 responden (30%) lulusan masih berprofesi sebagai tenaga honorer/lepas sesuai dengan kompetensi pendidikannya. Aspek prestasi lulusan yang berupa penghasilan 37 responden (62%), 15 responden yang memiliki pekerjaan sebagai wirausaha, terdapat 9 responden yang memiliki tenaga kerja (*full time/part time*) berasal dari

prodi yang sama dan terdapat 3 responden memiliki tenaga kerja yang berasal dari prodi lain di UNJ.

2.2.4. Laela Nur Farida. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali. Skripsi:Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. 2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 17 variabel mereduksi menjadi 11 variabel yang masing-masing mengelompok menjadi 3 faktor, yaitu : 1) Pribadi Siswa dan Guru yang meliputi taraf intelegensi, sifat-sifat, strategi mengajar, dan minat. 2) *On The Job Training* meliputi dunia industri dan sekolah, kegiatan belajar di industri , kegiatan industri, dan bakat khusus. 3) Kurikulum yang meliputi kurikulum, kelembagaan, dan tempat belajar. berdasarkan hasil penelitian variabel yang mempengaruhi kesiapan kerja siswa berasal dari internal maupun eksternal serta faktor yang paling dominan. Untuk itu pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dapat dimanfaatkan guna meningkatkan kegiatan pembelajaran, serta hubungan kerjasama dengan DU/DI (Dunia Usaha/Dunia Industri) ditingkatkan untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja.

2.2.5. M. Ari Sabilah Rahman. Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). e-Journal:Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman. 2015. Hasil pembahasan yaitu: 1) daya saing tenaga kerja Indonesia dalam

menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN yang akan diberlakukan pada awal tahun 2015, berdasarkan visi dan misi ASEAN, masih belum menunjukkan performa yang siap dibandingkan negara-negara utama ASEAN lainnya (Singapura, Malaysia, Thailand). 2) kebijakan peningkatan daya saing tenaga kerja dalam menghadapi MEA merupakan hal yang urgen dan sesegera mungkin diterapkan. Kebijakan tersebut menyangkut sisi pendidikan, produktifitas tenaga kerja, dan upah. Dari segi pendidikan, pengembangan sistem pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi serta penerapan kurikulum 2013 yang menekan pada *skill, knowledge, dan attitude* merupakan penekan utama.

2.3. Kerangka Berfikir

Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN

Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) adalah sebuah agenda integrasi ekonomi negara-negara ASEAN yang bertujuan untuk menghilangkan atau meminimalisasi hambatan-hambatan di dalam melakukan kegiatan ekonomi lintas kawasan, yaitu dalam perdagangan barang, jasa dan investasi. Dimana pada pelaksanaannya seluruh negara yang ada di ASEAN akan menjadi satuan pasar perekonomian. Untuk pencapaian MEA menjadi pasar tunggal dan kesatuan berbasis produksi dilakukan melalui lima pilar, yaitu: aliran bebas dari barang, aliran bebas

jasa, aliran bebas investasi, aliran bebas tenaga kerja terampil, dan aliran bebas arus modal.

Indonesia sebagai salah satu dari 4 negara *Lead Country* di ASEAN, menjadi negara tujuan bagi beberapa tenaga kerja terampil negara ASEAN lainnya untuk mencari pekerjaan, sehingga hal tersebut dapat menjadi tantangan bagi Indonesia dalam meningkatkan kualitas SDM nya agar dapat bersaing dalam ajang MEA sebagai tenaga kerja terampil. Untuk menjadi tenaga kerja terampil yang mampu bersaing dalam ajang MEA, para tenaga kerja Indonesia harus memiliki Sertifikat Kompetensi Keahlian. salah satu kompetensi keahlian dalam SKKNI (Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia) adalah bidang kecantikan dan tata rias.

Profesi bidang kecantikan dan tata rias saat ini tengah diminati oleh berbagai kalangan baik di Indonesia maupun internasional. Mode dan trend kecantikan yang tengah ‘naik daun’ membuat masyarakat membutuhkan jasa tata rias dan kecantikan terutama bagi kaum hawa. Saat ini trend kecantikan dan tata rias bukan menjadi hal yang tabu bagi perempuan bahkan menjadi kebutuhan untuk menunjang penampilannya. Universitas Negeri Jakarta menyediakan Program Studi Pendidikan Tata Rias untuk mereka yang ingin menjadi tenaga profesional dalam bidang tata rias dan kecantikan. Sebagai lembaga pendidikan tinggi, mahasiswa Program Studi Tata Rias UNJ dibekali kompetensi keahlian sehingga memiliki kesiapan dalam menghadapi dunia kerja nantinya.

Kesiapan kerja bagi mahasiswa sangatlah penting. Hal ini dikarenakan setelah lulus kuliah, sebagian atau semua mahasiswa akan menghadapi satu jenjang hidup yang lebih tinggi yaitu bekerja. Mahasiswa yang akan menjadi calon pekerja akan merasakan bahwa bekerja itu tidaklah mudah. Semua jenis pekerjaan perlu dipersiapkan terlebih dahulu. Terutama untuk kompetensi lulusan S1 Program Studi Pendidikan Tata Rias FT UNJ harus memiliki gambaran diri yang cukup dan baik sehingga dapat diterima oleh dunia usaha atau industri. Sehingga mahasiswa Tata Rias FT UNJ dapat menjadi SDM di Indonesia yang dapat menjadi tenaga kerja terampil yang mampu bersaing dalam ajang Masyarakat Ekonomi ASEAN.

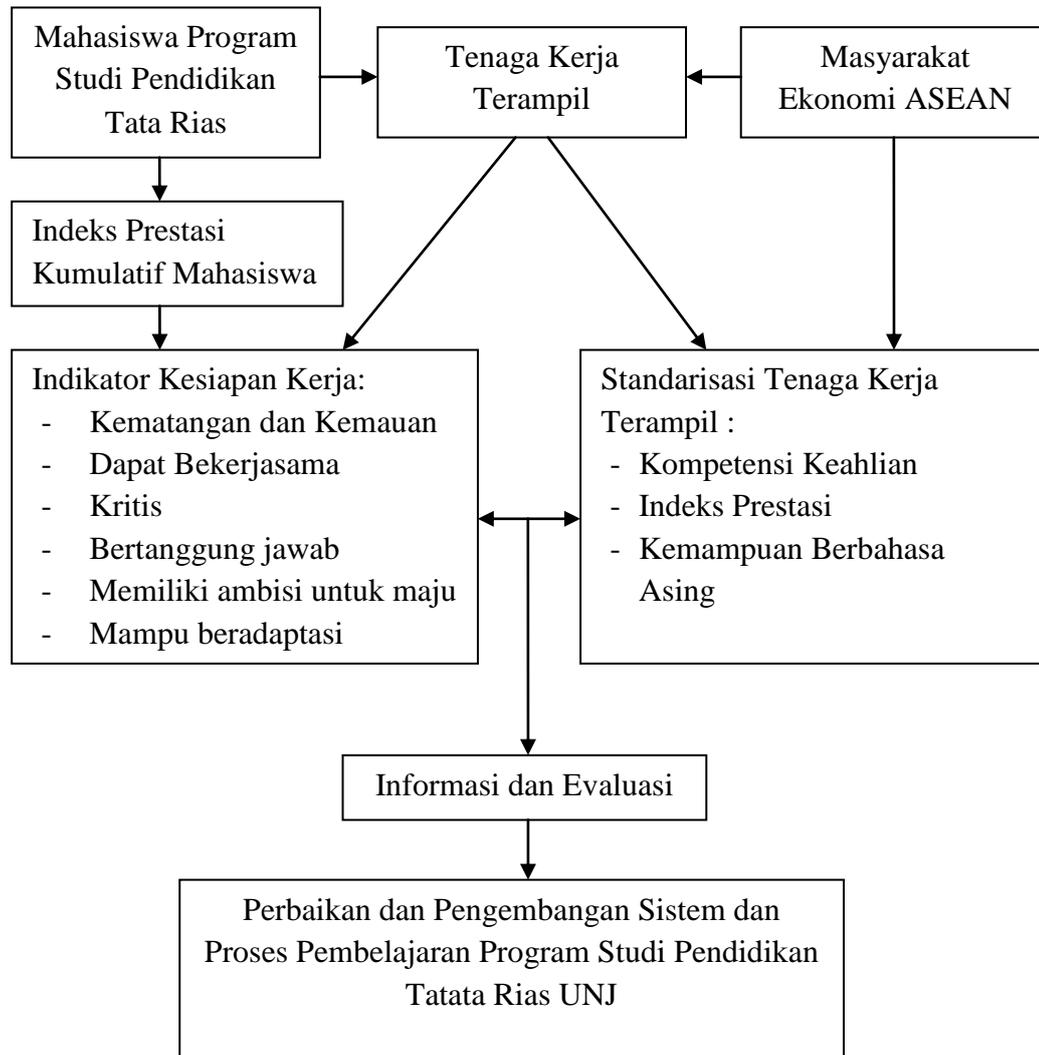
Adapun indikator yang mempengaruhi kesiapan seseorang untuk bekerja, yaitu; Kesiapan Kerja (Y), 1) Kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam bidang Tata Kecantikan Rambut dan Tata Kecantikan Kulit, 2) Kesiapan fisik, mental dan pengetahuan dalam dunia kerja, 3) Kemauan dan kemampuan bekerja sama, 4) Sikap Kritis, 5) Tanggung jawab, 6) Ambisi untuk maju, 7) Kemampuan Beradaptasi.

Serta indikator masyarakat ekonomi ASEAN terdiri dari; 1) Indeks Prestasi Kumulatif, 2) Pengetahuan mengenai MEA, 3) Keterampilan Kerja

Bagan 2.2
Bagan Kerangka Berfikir



Bagan: 2.3
Tujuan Operasional



2.4. Upaya Yang Harus Dilaksanakan

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, peneliti harap penelitian ini dapat dikembangkan kembali kedepannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diperlukan teori dan pembahasan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dimana dalam KKNI dapat ditentukan level kompetensi yang harus dimiliki lulusan Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk dapat bekerja baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
2. Pembahasan mengenai UJK (Uji Kompetensi) yang digunakan dalam bidang tata kecantikan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan operasional penelitian ini adalah untuk memperoleh data secara empirik mengenai gambaran kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi masyarakat ekonomi ASEAN.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa tempat, untuk mengumpulkan data tentang Program Studi Pendidikan Tata Rias pengumpulan data dilakukan di Biro Administrasi Prodi Pendidikan Tata Rias FT-UNJ, melalui sumber buku, internet, dan sebagainya. Sedangkan data untuk wawancara dapat menggunakan sarana komunikasi seperti telephone, email, whatsapp hingga wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan di Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka dan di wilayah sekitar Jabodetabek. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 104, bulan Desember 2016.

Subjek penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta, dengan kriteria:

1. Telah menyelesaikan Mata Kuliah praktek dan keterampilan.
2. Telah melaksanakan Praktek Kerja Lapangan.

3.3. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode survei dengan menyebarkan kuisioner. Data primer penelitian ini diperoleh dari kuisioner yang diisi mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Kuisioner yang digunakan pada penelitian ini adalah kuisioner yang bersifat terbuka dan tertutup, yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dengan alternatif jawaban yang tersedia pada kuisioner tersebut. Survei pada penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Tata Rias dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN.

3.4. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias UNJ angkatan 2012 yang berjumlah 72 orang. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diselidiki, yang diharapkan dapat mewakili atau representatif populasi target yang diteliti (Agus Riyanto, 2011:90). Sampel pada penelitian ini akan diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dan mewakili karakteristik responden penelitian. Untuk penetapan jumlah sampel pada penelitian ini maka digunakan rumus Slovin.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{N(a)^2 + 1}$$

Keterangan

n : Jumlah sampel yang dicari

N : Jumlah populasi

a (Alpha) : Nilai presisi (semakin kecil maka semakin minimum nilai kesalahan) dalam penelitian ini a sebesar 0,1.

Hasil Perhitungan :

$$n = \frac{72}{72(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{72}{1,72} = \mathbf{41,86}$$

Jumlah sampel yang digunakan dibulatkan menjadi 40 orang mahasiswa angkatan 2012 dengan karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 3.1

Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Sub Karakteristik
1.	Tempat tinggal	a. Dengan orang tua b. Menumpang dengan saudara/wali c. Kost d. Asrama
2.	Tujuan bekerja setelah lulus	a. Bekerja di industri kecantikan dan tata rias b. Membuka usaha sendiri c. Guru atau tenaga pengajar
6.	Tempat PKL	Tempat responden melakukan Praktek Kerja Lapangan
7.	Sekolah PKM	Sekolah responden melakukan Praktek Keterampilan Mengajar
	Pengalaman Organisasi Intra dan atau Ektra Kampus	Pengalaman organisasi responden selama berada di perguruan tinggi

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang terkait dengan variabel penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket (*quisioner*).

Angket menurut Sugiyono (2009:142), merupakan teknnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan kuisisioner yang bersifat terbuka dan tertutup sehingga informasi yang didapat sesuai dengan hasil yang ingin dicapai.

3.6. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2008:60) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabel terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat dan variabel bebas

Variabel terikat (Y) penelitian ini adalah kesiapan kerja mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta.

Variabel bebas (X) penelitian ini terdiri dari; Indeks Prestasi Kumulatif (X_1), Pengetahuan MEA (X_2), dan Keterampilan Kerja (X_3).

3.7. Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan alat bantu dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara sistematis sehingga memperoleh informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran kesiapan kerja mahasiswa Prodi Pendidikan Tata Rias Angkatan 2012.

Data dikumpulkan melalui kuisioner dengan memberikan pertanyaan kepada responden mengenai kesiapan kerja mereka dalam menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Penelitian ini menggunakan skala likert dengan 4 titik dan memiliki dua makna sesuai bagian pertanyaan untuk menentukan nilai variabel terikat (Y). Kategori penelitian yakni:

Tabel 3.2
Kategori Jawaban Instrumen penelitian

Kesiapan Keja		Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Siap / Sangat Sesuai	4	1
S	Siap / Sesuai	3	2
KS	Kurang Siap / Kurang Sesuai	2	3
TS	Tidak Siap / Tidak Sesuai	1	4

Untuk menentukan skor variabel bebas (X) penelitian ini menggunakan kuisioner terbuka berupa pertanyaan essay menggunakan skala dikatomi dengan bobot penilaian dari angka 10 sampai 0.

Dalam penelitian ini instrumen penelitian digunakan karena dapat mengetahui pendapat, persepsi, sikap, dan tanggapan responden

mengenai suatu permasalahan dan obyektifitas responden akan tetap terjaga meski dalam jumlah besar.

Berikut indikator empirik dan pengukuran variabel penelitian ini:

Tabel 3.3
Indikator empirik dan pengukuran variabel

Variabel Karakteristik Responden	Definisi Operasional	Indikator Empirik
Indeks Prestasi Kumulatif (X_1)	IPK sebagai hasil rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh oleh responden selama masa perkuliahan di program studi pendidikan tata rias FT-UNJ	<ul style="list-style-type: none"> - < 3.00 - 3.00 – 3.50 - 3.50 – 4.00
Penggetahuan tentang MEA (X_2)	ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan arus modal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang negara anggota ASEAN - Pengetahuan tentang MEA - Pro dan Kontra terhadap pemberlakuan MEA
Keterampilam Kerja (X_3)	Spesifikasi sebagai tenaga kerja terampil dalam MEA	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berbahasa Inggris - Sertifikasi kompetensi keahlian - Pengalaman kerja

Variabel Karakteristik Responden	Definisi Operasional	Indikator Empirik
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Kematangan keterampilan yang dimiliki dalam bidang Tata Kencantikan Rambut - Kematangan keterampilan yang dimiliki dalam bidang TataKencantikan Kulit - Kesiapan fisik, mental dan pengetahuan dalam dunia kerja - Kemauan dan kemampuan bekerja sama - Sikap Kritis - Tanggung jawab - Ambisi untuk maju - Kemampuan Beradaptasi

Berikut kisi-kisi pertanyaan pada instrumen:

Tabel 3.4
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₂ Pengetahuan Tentang MEA

Variabel	Pertanyaan
Pengetahuan Tentang MEA	1. Apa yang anda ketahui tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN?
	2. Darimana anda mengetahui info mengenai MEA?
	3. Sebutkan Negara-negara yang terdaftar dalam ASEAN yang anda ketahui?
	4. Menurut anda, dengan masuknya tenaga kerja asing dibidang kecantikan ke Indonesia dengan lebih bebas akibat MEA, mampukah tenaga kerja Indonesia dibidang kecantikan untuk bersaing di lapangan kerja?

	5. Solusi apa yang anda berikan untuk mempertahankan kualitas tenaga kerja bidang kecantikan di Indonesia untuk dapat bertahan dalam ajang MEA?
	6. Apakah anda memiliki keinginan untuk bekerja diluar negeri terutama negara-negara ASEAN dalam beberapa waktu mendatang? (iya) (tidak)
	7. Jika anda memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri, Negara manakah yang akan menjadi tujuan destinasi anda berkarir? (sertakan alasan)
	8. Menurut anda Negara ASEAN manakah yang akan menjadi pesaing utama dalam dunia kecantikan dan tata rias yang lebih unggul? (sertakan alasan)

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Variabel X₃ Keterampilan Kerja

Variabel	Pertanyaan
Keterampilan Kerja	1. Aakah anda memiliki sertifikat Kompetensi Tata Kecantikan? (sebutkan)
	2. Bagaimana keaktifan anda dalam berbahasa asing (Inggris)?
	3. Barapakah nilai test TOEFL/TOEP yang anda miliki?
	4. Apa anda dapat nernahasa asing lainnya selain bahasa Inggris? (jika iya sebutkan) (aktif/pasif)
	5. Apa saja pengalaman kerja anda di bidang kecantikan dan tata rias? (<i>part time/ Kerja Tetap/Wirausaha</i>)
	6. Apakah anda memiliki keinginan untuk bekerja diluar negeri terutama negara-negara ASEAN dalam beberapa waktu mendatang? (iya) (tidak)

Tabel 3.6
Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan kerja (Y)

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah	
Kesiapan Kerja	7. Kematangan keterampilan yang dimiliki dalam bidang a. Pengetahuan Umum Tata Kecantikan	1, 2, 3	3	
	b. Tata Kecantikan Rambut	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11	8	
	c. Tata Kecantikan Kulit	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19	9	
	8. Kesiapan dalam bidang a. Fisik,	20, 21	2	
	b. mental dan	22, 23, 24	3	
	c. pengetahuan dalam dunia kerja	25, 26, 27	3	
	9. Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain	28, 29, 30, 31	4	
	10. Sikap kritis	32, 33, 34, 35	4	
	11. Tanggung jawab	36, 37, 38, 39	4	
	12. Ambisi untuk maju dalam bidang tata rias dan kecantikan	40, 41, 42, 43	4	
	13. Kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	44, 45, 46, 47	4	
	Jumlah			47

3.8. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesatuan dan keandalan instrumen, Arikunto (2010:262) menyatakan bahwa “instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu

valid dan reliabel". Uji coba ini dilaksanakan pada 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012 sebelum penelitian dilakukan, kemudian dari hasil uji coba akan dihitung validitas dan reliabilitas. Sehingga dapat diketahui item-item pada instrumen penelitian dapat dikatakan layak atau tidak untuk dapat direvisi, sehingga instrumen ini dapat mengumpulkan data yang sebenarnya.

3.8.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2007:363) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas konstruk. Menurut Sugiyono (2010) dalam pengujian instrumen yang berupa non tes cukup menggunakan validitas konstruk (*construct validity*).

Berdasarkan pemahaman di atas, maka instrumen pada penelitian ini dilakukan dengan mengadakan konsultasi dengan para ahli (*Judgment Expert*) dalam bidang Psikometri, dilanjutkan dengan menguji coba instrumen pada sejumlah responden dengan jumlah 20

orang, kemudian menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan

dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Keterangan:

r_{ix} : Koefisien korelasi item (bivariate pearson)

i : Skor item

x : Skor total

n : Banyaknya subyek

Setelah didapatkan hasil perhitungannya, maka dibandingkan dengan tabel *rproduct moment* dengan taraf signifikansi 5% untuk mengetahui valid tidaknya instrumen. Dalam menentukan validitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan alat *SPSS for Windows Release 16.0*.

Berikut hasil validitas instrumen uji coba yang dilakukan pada 15 responden mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012:

Tabel 3.7
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	15	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	15	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber: data pribadi, *SPSS for Windows Release 16.0*.

Dapat dilihat tingkat validitas sebesar 100.0 % dari 15 responden uji coba.

3.8.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran. Instrumen yang memiliki tingkat reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono 2009:121).

Pengujian reliabilitas menggunakan teknik *internal consistency* yaitu dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu (Sugiyono 2010:131). Hasil uji coba angket dihitung reliabilitasnya dengan rumus koefisien reliabilitas *Alfa Cronbach*:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum si}{st} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} : Nilai reliabilitas

$\sum si$: Jumlah varians skor tiap-tiap item

st : Varians total

k : Jumlah item

Sebelum menentukan r_{11} perlu ditemukan varians skor tiap-tiap item, menggunakan rumus:

$$si = \frac{\sum Xi^2 - \frac{(\sum Xi)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

S_i : Varians skor tiap-tiap item

$\sum X_i^2$: Jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$: Jumlah item X_i dikuadratkan

N : Jumlah responden

Dalam menentukan reliabilitas instrumen, peneliti menggunakan bantuan alat *SPSS for Windows Release 16.0*.

Berikut hasil Reliabilitas instrumen uji coba yang dilakukan pada 15 responden mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2012:

Tabel 3.8

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	47

Sumber: data pribadi *SPSS for Windows Release 16.0*.

Berdasarkan hasil diatas menyatakan bahwa tingkat reliabilitas instrumen sebesar 0.885 dari 47 item soal, menyatakan tingkat reliabilitas sangat tinggi.

Dari hasil validitas dan reliabilitas uji coba instrumen, berikut beberapa item dimana $t_{hitung} > t_{tabel} = H_0$ ditolak dengan taraf signifikan t_{tabel} 5% yaitu 0.288. berikut tabel hasil perhitungan setiap item soal.

Tabel 3.9
Hasil Perhitungan Uji Coba Instrumen

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel (5%)	Keterangan
p1	150.2000	133.314	.365	.886	0.288	Valid
p2	150.2667	131.352	.452	.885	0.288	Valid
p3	150.2000	141.600	-.284	.897	0.288	Drop
p4	150.0000	130.429	.543	.884	0.288	Valid
p5	149.9333	129.067	.651	.883	0.288	Valid
p6	150.4000	129.257	.489	.884	0.288	Valid
p7	149.8667	130.124	.559	.884	0.288	Valid
p8	149.8667	128.695	.684	.882	0.288	Valid
p9	150.2667	128.781	.676	.882	0.288	Valid
p10	150.2667	129.781	.465	.884	0.288	Valid
p11	149.9333	133.495	.269	.887	0.288	Drop
p12	149.6000	130.114	.708	.883	0.288	Valid
p13	149.9333	129.210	.638	.883	0.288	Valid
p14	150.2000	131.457	.405	.886	0.288	Valid
p15	149.9333	128.210	.726	.882	0.288	Valid
p16	149.9333	129.638	.601	.883	0.288	Valid
p17	150.1333	130.838	.426	.885	0.288	Valid
p18	149.8000	129.743	.603	.883	0.288	Valid
p19	149.6667	130.952	.555	.884	0.288	Valid
p20	149.7333	124.781	.632	.881	0.288	Valid
p21	150.2000	130.171	.411	.885	0.288	Valid
p22	149.8000	129.600	.616	.883	0.288	Valid
p23	150.0000	128.714	.695	.882	0.288	Valid
p24	149.9333	132.067	.391	.886	0.288	Valid
p25	150.0000	129.429	.631	.883	0.288	Valid
p26	151.0667	134.781	.080	.892	0.288	Drop
p27	151.0000	137.286	-.052	.894	0.288	Drop
p28	151.4000	153.257	-.812	.908	0.288	Drop
p29	150.1333	128.981	.566	.883	0.288	Valid
p30	150.2000	129.029	.487	.884	0.288	Valid
p31	150.6667	138.095	-.094	.894	0.288	Drop
p32	150.0000	128.429	.721	.882	0.288	Valid

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel (5%)	Keterangan
p33	150.3333	133.667	.173	.889	0.288	Drop
p34	149.8667	131.552	.435	.885	0.288	Valid
p35	150.0000	128.429	.721	.882	0.288	Valid
p36	150.0000	130.143	.568	.884	0.288	Valid
p37	150.2000	127.600	.584	.883	0.288	Valid
p38	150.2667	135.352	.062	.891	0.288	Drop
p39	150.0000	129.857	.593	.883	0.288	Valid
p40	150.3333	138.095	-.094	.894	0.288	Drop
p41	150.4000	129.257	.489	.884	0.288	Valid
p42	150.2000	132.886	.195	.889	0.288	Valid
p43	150.0667	136.781	-.025	.893	0.288	Drop
p44	150.0000	129.571	.619	.883	0.288	Valid
p45	150.2000	132.886	.292	.887	0.288	Valid
p46	150.0000	126.571	.595	.882	0.288	Valid
p47	150.0000	128.286	.578	.883	0.288	Valid

Sumber: data pribadi, *SPSS for Windows Release 16.0*.

Dari hasil perhitungan diatas menggunakan *SPSS for Windows Release 16.0*. dapat ditemukan 10 item soal yang tidak valid. Maka peneliti melakukan *Drop Out* pada item yang tidak valid pada penelitian.

3.9. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh perlu dianalisis terlebih dahulu menggunakan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah:

3.9.1. Univariate

Dalam menentukan univariat, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif. Analisis univariat merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara berkelompok (Riyanto, dalam Sugiyono 2009: 106). Tujuan dilakukan analisis ini adalah untuk mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti.

Sugiyono (2009: 58) mengungkapkan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk mengkaji variabel-variabel yang terdiri dari kesiapan kerja, dan pengetahuan mengenai MEA.

Analisis yang dilakukan dengan memberi skor pada jawaban angket yang telah diisi oleh responden, dengan penskoran sebagai berikut:

Tabel 3.10
Skor Item Pertanyaan

No.	Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan Positif (+)	Skor Item Pertanyaan Negatif (-)
1.	Sangat Siap / Sangat Sesuai	4	1
2.	Siap / Sesuai	3	2
3.	Kurang Siap / Kurang Sesuai	2	3
4.	Tidak Siap / Tidak Sesuai	1	4

Untuk membuat daftar distribusi frekuensi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sudjana, 2005:47):

1. Menentukan rentang atau jangkauan, ialah data terbesar dikurangi data terkecil.
2. Menentukan banyak kelas interval yang diperlukan yaitu 4
3. Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\textit{Rentang}}{\textit{Banyak kelas}}$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel kriteria deskriptif untuk masing-masing variabel. Peneliti menggunakan presentase dalam penyajian hasil penelitian ini.

BAB IV

PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan disajikan dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penyebaran data yang diperoleh dari responden. Peneliti telah melakukan penelitian sesuai dengan prosedur pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian untuk memberikan gambaran secara jelas mengenai kesiapan kerja mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta dalam menghadapi MEA. Peneliti mendapatkan data-data tertulis yang diperoleh dari bagian administrasi program studi Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk memperkuat data yang diperoleh dari responden.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana gambaran kesiapan kerja mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta dalam menghadapi MEA. Untuk mengetahui bagaimana kesiapan kerja mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta dalam menghadapi MEA, peneliti melakukan penelitian sesuai prosedur yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Penyebaran kuisisioner dilakukan pada akhir bulan Desember 2016 sampai pertengahan bulan Januari 2017. Instrumen yang telah diisi oleh responden yaitu mahasiswa pendidikan tata rias universitas negeri jakarta angkatan 2012 sebanyak 40 orang baik dalam bentuk *print out* dan melalui web aplikasi *google forms* untuk mempermudah responden mengisi dan

pengembalian kuisioner kepada peneliti. Responden yang dapat mengisi yaitu yang telah memenuhi persyaratan yaitu: 1) mahasiswa aktif program studi pendidikan tata rias universitas negeri jakarta, 2) telah memenuhi seluruh mata kuliah selain seminar proposal dan skripsi, 3) telah menyelesaikan mata kuliah Praktek Kerja Lapangan dan Praktek Keterampilan Mengajar.

4.1.1. Deskripsi Data Karakteristik Responden

Data karakteristik responden yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tempat tinggal responden selama kuliah

No.	Tempat Tinggal	Kuantitas	Persentase
a.	Dengan Orang Tua	22 orang	55%
b.	Menumpang dengan saudara / wali	3 orang	7,5%
c.	Kost	14 orang	35%
d.	Asrama	1 orang	2,5%

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa kuantitas paling tinggi mahasiswa tata rias sebesar 55% tinggal dengan orang tua, 35% kost, 7,5% tinggal bersama saudara/wali dan 2,5% tinggal di asrama.

Tabel 4.2
Tujuan Berkerja Setelah Lulus

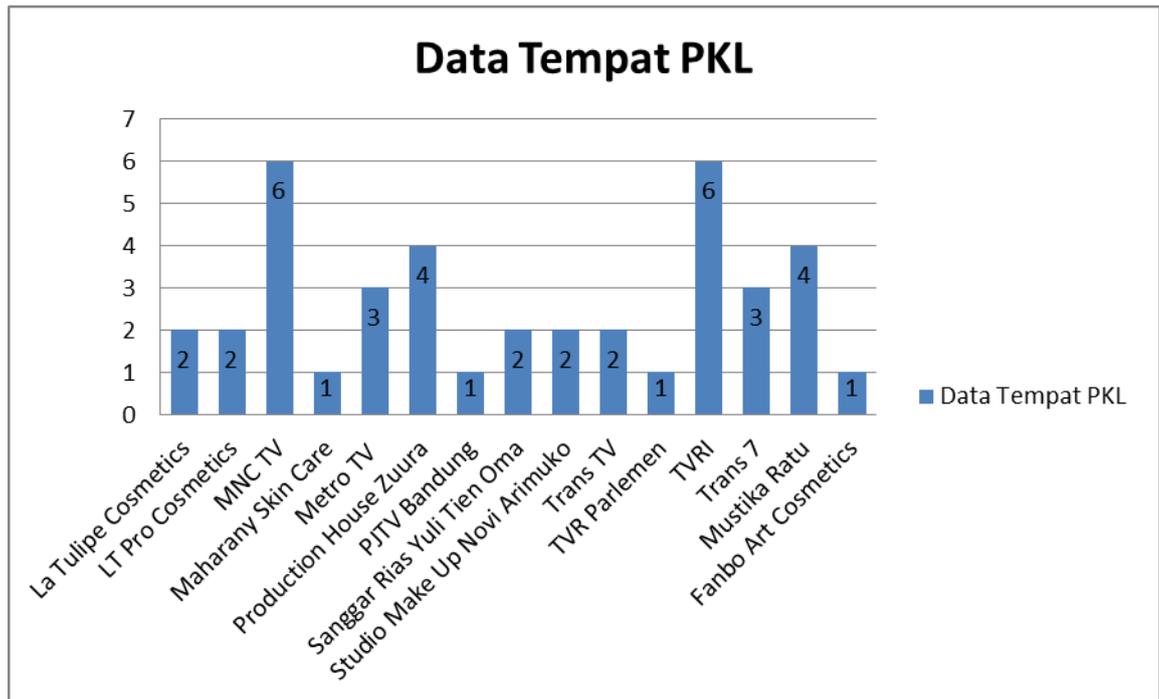
No.	Tujuan Bekerja	Kuantitas	Persentase
a.	Bekerja di Industri Kecantikan dan tata rias	15 orang	37,5%
b.	Membuka Usaha Sendiri	19 orang	47,5%
c.	Guru atau tenaga pengajar	6 orang	15%
d.	dll. (diluar bidang tata rias)	1 orang	2,5%

Dapat disimpulkan dari data di atas bahwa kuantitas paling tinggi mahasiswa tata rias sebesar 47,5% akan membuka usaha sendiri setelah lulus, 37,5% bekerja di industri kecantikan dan tata rias, 15% menjadi guru atau tenaga pengajar dan 2,5% bekerja diluar bidang tata rias, yaitu bekerja di perkantoran manajemen. Pada karakteristik tujuan bekerja setelah lulus, frekuensi tertinggi ada pada pilihan membuka usaha sendiri sebesar 19 responden. Membuka usaha sendiri yang dimaksud disini adalah berwirausaha dalam bidang kecantikan.

Setelah peneliti telusuri secara lebih dalam ditemukan bahwa 19 responden yang ingin membuka usaha sendiri yaitu 4 dari 19 responden bertujuan membuka usaha salon, 8 responden membuka usaha rias pengantin. Dan sisanya, 7 responden bekerja sebagai *freelancermakeup artist* dan *hairstylish*.

Sebagai salah satu persyaratan responden yaitu telah mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) sebagai salah satu tuntutan mata kuliah untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa dapat mengaplikasikan keterampilan yang dimiliki selama masa perkuliahan dalam dunia kerja. berikut data yang peneliti dapat berupa tempat responden melaksanakan PKL:

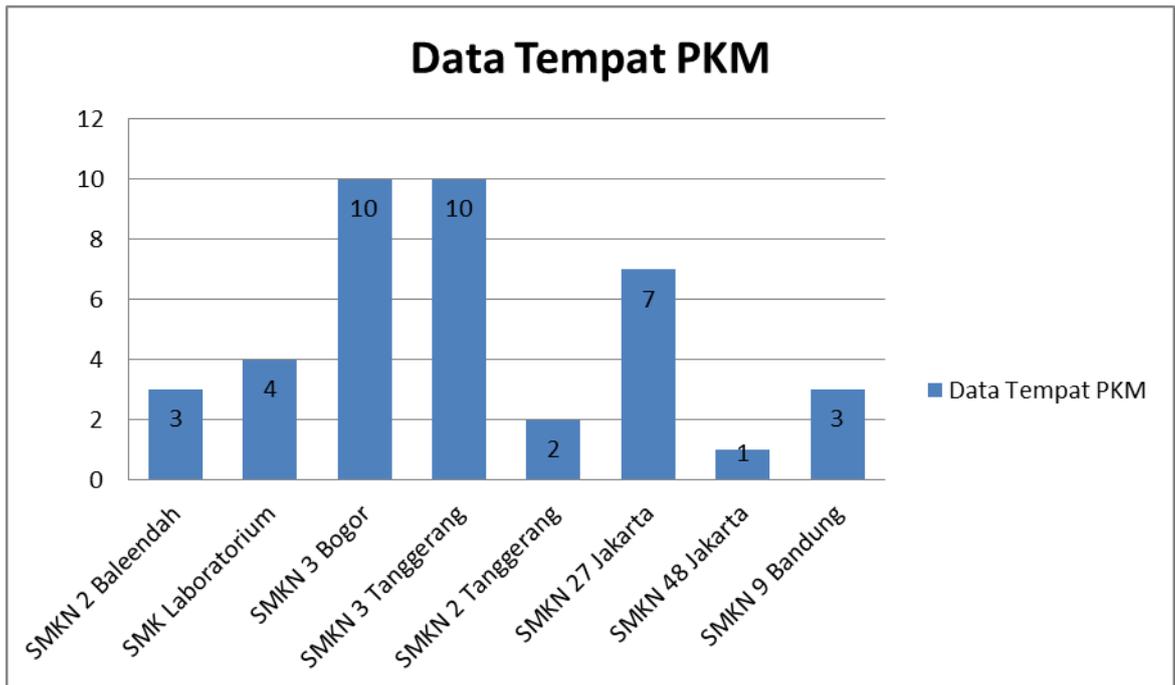
Diagram 4.1



Dapat dilihat dari data diatas, bahwa lapangan pekerjaan bidang kecantikan dan tata rias sangatlah luas. Baik di salon, *skin care*, sanggar rias pengantin, industri kosmetika hingga dunia hiburan dan pertelevisian membutuhkan tenaga kerja di bidang tata rias.

Tidak hanya keterampilan dalam bidang kecantikan dan tata rias, mahasiswa tata rias juga dibekali keterampilan sebagai tenaga pengajar. Dimana nantinya mahasiswa-mahasiswa pendidikan tata rias ini mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan setelah menyelesaikan studi. Maka salah satu lapangan pekerjaan yang dapat dikerjakan oleh lulusan pendidikan tata rias universitas negeri jakarta adalah sebagai tenaga pengajar. Sebagai persyaratannya mahasiswa tata rias haru menyelesaikan studi Praktek Keterampilan Mengajar (PKM), berikut data yang peneliti peroleh mengenai tempat responden melaksanakan PKM:

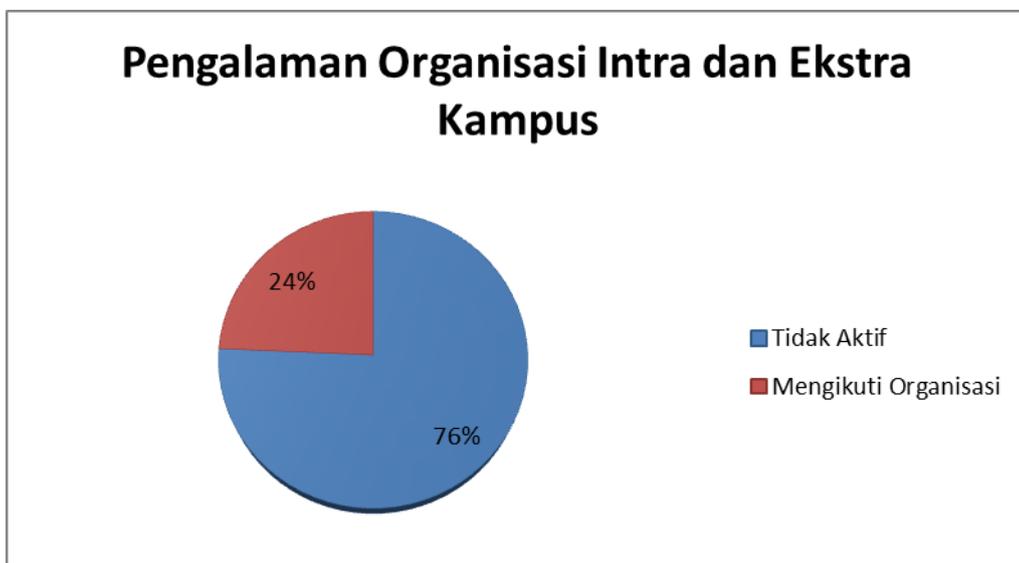
Diagram 4.2



Mahasiswa pendidikan tata rias universitas negeri jakarta melaksanakan PKM di sekolah-sekolah kejuruan yang memiliki jurusan tata kecantikan ataupun mata pelajaran mulog kecantikan.

Selanjutnya adalah data mengenai pengalaman organisasi responden baik intra maupun ekstra kampus, yaitu sebagai berikut:

Diagram 4.3



Dan dari 24% responden yang aktif dalam organisasi, berikut organisasi yang diikuti:

Tabel 4.3
Tabel Jumlah Responden dan Nama Organisasi

Nama Organisasi	Jumlah
Badan Eksekutif Mahasiswa Jurusan	2 orang
Sigma TV UNJ	2 orang
KMHB UNJ	1 orang
HARPI	1 orang
Pasukan Biru FT	1 orang
Karang Taruna	1 orang
PMK UNJ	1 orang
Total	9 orang

Hanya 9 orang dari 40 responden yang aktif mengikuti organisasi baik intra dan ekstra kampus. Sayangnya, pengalaman organisasi sangat baik untuk mengasah *soft skill* seseorang, dan *soft skill* ini hanya di dapat dari pengalaman seseorang untuk terbiasa bekerja sama (*teamwork*), merancang dan mengorganisir suatu acara atau kegiatan yang sering dilaksanakan suatu organisasi yang sangat diperlukan seseorang untuk nantinya terjun di dunia kerja.

4.1.2. Deskripsi Data Variabel X

Dijelaskan pada bab sebelumnya dimana data deskriptif penelitian ini memiliki tiga variabel X, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Variabel Karakteristik Responden

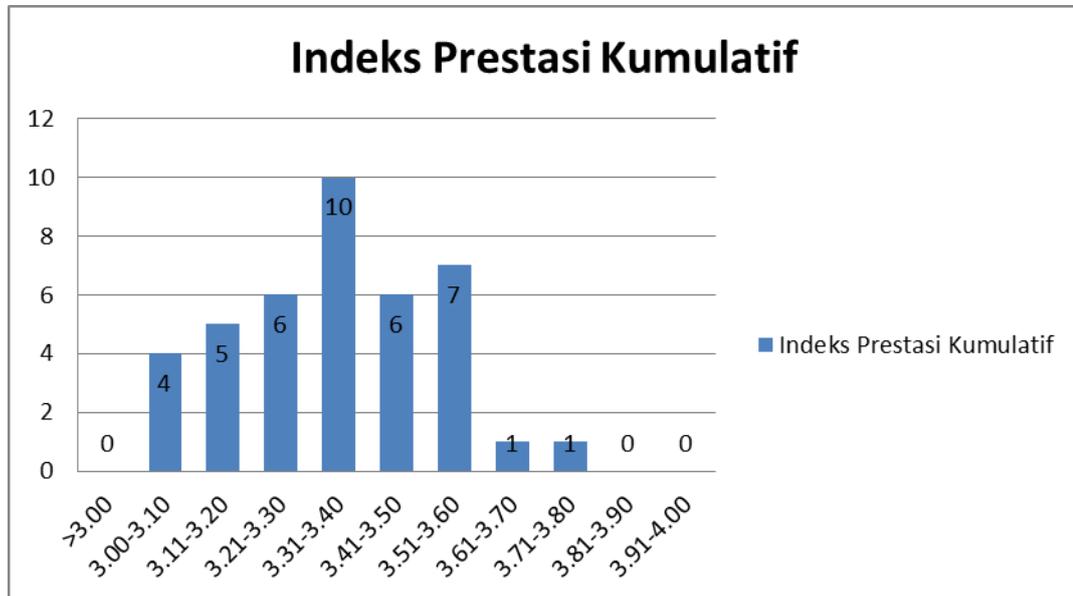
Variabel Karakteristik Responden	Definisi Operasional	Indikator Empirik
Indeks Prestasi Kumulatif (X_1)	IPK sebagai hasil rata-rata keseluruhan nilai yang diperoleh oleh responden selama masa perkuliahan di program studi pendidikan tata rias FT-UNJ	3.00 – 4.00
Pengetahuan tentang MEA (X_2)	ASEAN sebagai pasar tunggal dan berbasis produksi tunggal yang didukung dengan elemen aliran bebas barang, jasa, investasi, tenaga kerja terampil dan arus modal	<ul style="list-style-type: none"> - Pengetahuan tentang negara anggota ASEAN - Pengetahuan tentang MEA - Pro dan Kontra terhadap pemberlakuan MEA
Keterampilan Kerja (X_3)	Spesifikasi sebagai tenaga kerja terampil dalam MEA	<ul style="list-style-type: none"> - Kemampuan berbahasa Inggris - Sertifikasi kompetensi keahlian - Pengalaman kerja

4.1.2.1. Deskripsi Data Variabel X_1 (Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa)

Indeks Prestasi Kumulatif dan jumlah SKS yang telah ditempuh yaitu sebagai data dimana responden telah menyelesaikan mata kuliah praktikum, dan sebagai alat ukur hasil penilaian yang didapat selama

masa kuliah di program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta. Berikut data IPK dan SKS yang telah peneliti dapatkan:

Diagram 4.4



Dimana dapat disimpulkan bahwa:

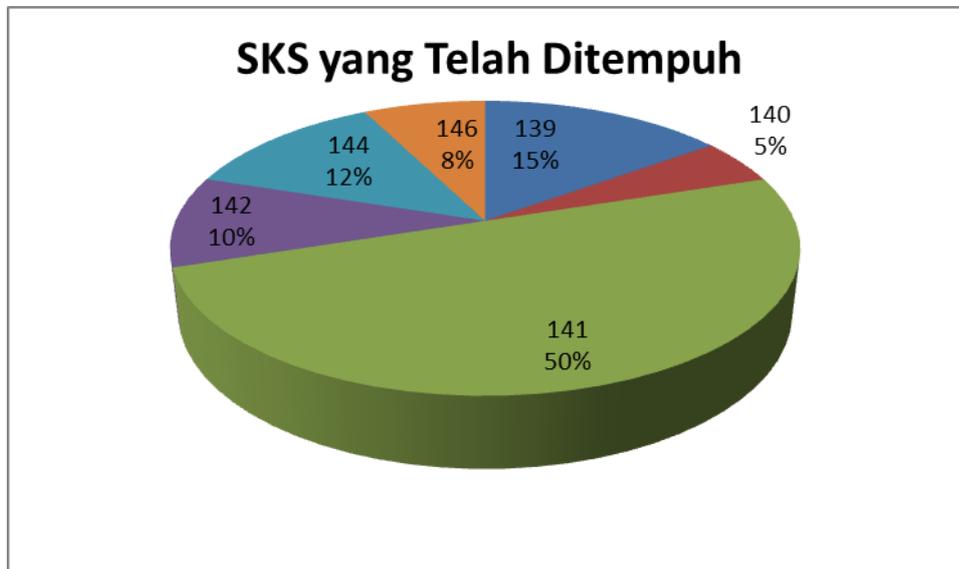
Tabel 4.5

Penjelasan Diagram Indeks Prestasi Kumulatif

IPK	Jumlah Responden	Persentase
<math>< 3.00</math>	0	0%
$3.00 - 3.10$	4	10%
$3.10 - 3.20$	5	12,5%
$3.20 - 3.30$	6	15%
$3.30 - 3.40$	10	25%
$3.40 - 3.50$	6	15%
$3.50 - 3.60$	7	17,5%
$3.60 - 3.70$	1	2,5%
$3.70 - 3.80$	1	2,5%
$3.80 - 3.90$	0	0%
$3.90 - 4.00$	0	0%

Dengan jumlah SKS yang telah ditempuh sebagai berikut:

Diagram 4.5



Dapat dilihat bahwa mayoritas responden telah menempuh 141 sks. untuk dapat lulus, mahasiswa program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta harus memenuhi 144 sks (Pedoman Akademik FT UNJ 2012, hal 429). Walau data diatas ada beberapa mahasiswa telah memiliki lebih dari 144 sks dikarenakan ada beberapa mata kuliah mengulang ataupun nilai Semester Pendek (SP) yang belum dihapus *double* mata kuliah.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penilaian akademik responden tidak memiliki masalah atau kekurangan. Bahkan 0% responden tidak memiliki nilai IPK kurang dari 3.00.

4.1.2.2. Deskripsi Data Variabel X₂ (Pengetahuan Tentang MEA)

Untuk mengukur sejauh mana pengetahuan dan presepsi responden terhadap Masyarakat Ekonomi ASEAN, peneliti menggunakan quisioner

terbuka, sehingga responden dapat leluasa memberikan asumsi mengenai apa yang diketahui mengenai MEA. Berikut hasil pertanyaan dari instrumen pengetahuan tentang MEA:

1. Apa yang anda ketahui tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)?

(Jelaskan!)

Adapun jawaban dari responden yaitu :

Tabel 4.6
Hasil Jawaban No. 1 Variabel X₂

No.	Tanggapan
Sampel 1	Mempersiapkan tenaga kerja (masyarakat) dalam menghadapi ekonomi/perdagangan bebas.
Sampel 2	Dimana kita yang mempunyai skill dapat bekerja di luar negeri dengan sangat mudah
Sampel 3	-
Sampel 4	Masyarakat yang siap menghadapi persaingan kerja di ASEAN
Sampel 5	Perdagangan antar negara ASEAN
Sampel 6	-
Sampel 7	Kebebasan pekerjaan dalam negara ASEAN sehingga persaingan semakin ketat
Sampel 8	-
Sampel 9	Terbukanya peluang kerja atau pertukaran pekerja antar sesama negara antar sesama negara Asia Tenggara
Sampel 10	Perdagangan bebas
Sampel 11	-
Sampel 12	Perkembangan ekonomi kerja sama antar negara ASEAN (pasar bebas)
Sampel 13	Dimana pasar ASEAN terbuka luas, tenaga kerja asing dari negara ASEAN lain dapat dengan mudah bekerja di Indonesia dengan memiliki keterampilan yang memadai, begitupun sebaliknya.
Sampel 14	Bebasnya jasa dan pekerjaan di berbagai negara ASEAN
Sampel 15	Pasar tunggal yang terdiri dari negara di asia tenggara, setiap negara dapat menjual barang, jasa, tenaga ahli dengan bebas di lingkungan asia tenggara.
Sampel 16	-
Sampel 17	MEA adalah suatu kondisi dimana sudah tidak ada batas lagi bagi pekerja negara-negara ASEAN untuk berkarir di ASEAN
Sampel 18	Proses kerja sama dengan berbagai negara di Asia,tanpa hambatan dan dengan proses yang telah ditetapkan

Sampel 19	MEA Masyarakat ekonomi asean yang terdiri dari negara-negara di asia tenggara
Sampel 20	-
Sampel 21	MEA merupakan Pasar bebas ASEAN
Sampel 22	-
Sampel 23	-
Sampel 24	-
Sampel 25	-
Sampel 26	-
Sampel 27	-
Sampel 28	-
Sampel 29	-
Sampel 30	-
Sampel 31	-
Sampel 32	Perekonomian negara yang tanpa batas untuk masuk kedalam perekonomian luar negeri dan Masyarakat dituntut untuk yang lebih maju dan mampu berkompetitif terhadap perkembangan industri yang ada, dan tau perkembangan dan langkah apa yang harus di lakukan dan mampu bersaing dengan masuknya produk-produk luar negeri
Sampel 33	-
Sampel 34	-
Sampel 35	Sistem perdagangan bebas antara negara negara yang termasuk dalam anggota asean
Sampel 36	Sistem pasar tunggal di asia dimana masyarakat dapat menjual barang dan jasa dengan mudah di asia
Sampel 37	-
Sampel 38	Masyarakat yang secara bebas akan bersaing dalam bidang ekonomi. Dimana orang dari berbagai negara ASEAN akan bersaing secara global dengan keahlian dan kemampuan masing-masing.
Sampel 39	Adanya pasar bebas
Sampel 40	Penerimaan pekerja secara global dari Asean

Berdasarkan hasil jawaban di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 52,5% responden yang memberikan tanggapan mereka mengenai MEA. Sedangkan, 47,5% tidak memberikan tanggapan mereka mengenai MEA.

Dimana hasil tanggapan yang diperoleh 17,5% responden memberikan jawaban yang sama secara garis besar, yaitu pasar bebas ASEAN.

2. Darimana anda mengetahui info mengenai MEA?

Adapun jawaban yang diberikan responden yaitu:

Tabel 4.7
Data Hasil Jawaban no.2 variabel X₂

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Internet baik itu google, website, dan youtube	15	37,5%
Berita atau siaran televisi	7	17,5%
Media sosial	5	12,5%
Dosen / kampus	8	20%
Belum mengetahui informasi mengenai MEA atau hanya mendengar saja	5	12,5%
Jumlah	40	100%

Dapat disimpulkan bahwa 37,5% responden mengetahui info MEA melalui internet browser, 17,5% responden mengetahui info MEA melalui berita atau siaran televisi, 12,5% melalui media sosial dan 20% responden menjawab dari dosen atau acara dalam kampus, sisanya 12,5% belum mengetahui informasi mengenai MEA atau hanya mendengar saja.

3. Sebutkan negara-negara yang terdaftar dalam ASEAN yang anda ketahui!

Jawaban seharusnya adalah ASEAN terdiri dari 10 Negara yaitu:

Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Philipina, Thailand, Myanmar, Laos, Vietnam dan Kamboja.

- 5 orang menjawab benar 10 negara
- 25 responden hanya menjawab 9 negara dengan benar
- 6 orang menjawab 7 negara benar
- 3 orang hanya menjawab 5 negara yang benar
- 1 orang menjawab tidak tahu

Maka, dapat peneliti simpulkan hanya 12,5% responden dapat menjawab kesepuluh negara dengan tepat, 63,5% responden hanya menjawab 9 negara, 15% responden hanya menjawab 7 negara ASEAN, 7,5% responden hanya menjawab 5 negara, sisanya 2,5% responden tidak dapat menjawab soal diatas. Adapun nama-nama negara yang tidak terdaftar dalam ASEAN yang disebutkan oleh responden yaitu Timor Leste yaitu sebesar 4 responden atau 10%, dan Jepang oleh 1 responden atau 2,5%.

4. Menurut anda, dengan masuknya tenaga kerja asing bidang kecantikan ke Indonesia dengan lebih bebas akibat MEA, mampukah tenaga kerja Indonesia di bidang kecantikan untuk bersaing di lapangan kerja?

Tabel 4.8

Data Hasil Jawaban no.4 variabel X₂

Keterangan	Frekuensi	Persentase
responden menjawab mampu tanpa ada tanggapan	19	75%
responden menjawab mampu dengan memberikan tanggapan positif	11	27,5%
responden menjawab tidak tahu	10	25%
Jumlah	40	100%

Sebesar 75% responden menyatakan bahwa Indonesia mampu bersaing dengan tenaga kerja asing lainnya pada ajang MEA, namun hanya 27,5% saja yang memberikan tanggapan positif. Peneliti simpulkan beberapa tanggapan yang diberikan responden yaitu: a) tenaga kerja

Indonesia harus mampu mengikuti tren yang tengah berlaku, b) mampu memberikan inovasi baru, c) harus dapat menguasai teknologi terbaru, d) memenuhi kompetensi keahlian, e) tata kecantikan Indonesia memiliki ciri tersendiri yang berbeda dengan negara lain, f) perkembangan usaha bidang tata kecantikan tengah berkembang pesat di Indonesia dan memiliki respon positif di masyarakat. Dari tanggapan di atas dapat dilihat beberapa responden yang telah terbuka wawasannya untuk dapat menyiapkan dirinya sebagai salah satu tenaga kerja di bidang tata kecantikan. Namun, masih ada 25% responden yang tidak tahu apakah dirinya dan Indonesia mampu bersaing dalam ajang MEA itu sendiri.

5. Solusi apa yang anda berikan untuk mempertahankan kualitas tenaga kerja bidang kecantikan di Indonesia untuk dapat bertahan dalam ajang MEA?

Sebanyak 30 responden atau sebesar 75% dari 40 responden memberikan jawaban positif dengan memberikan solusi yang baik untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja bidang kecantikan di Indonesia. Dengan jawaban sebagai berikut:

Tabel 4.9

Persentase Jawaban No.5 Variabel X₂

Jawaban	Frekuensi	Persentase
Adanya seminar dan workshop yang diselenggarakan dengan harga yang terjangkau	16 responden	40%
Membuat trend kecantikan yang inovatif dan <i>up to date</i>	9 responden	22,5%
Memberikan pelayanan prima dan menjadi tenaga kerja yang kompeten di bidangnya	3 responden	7,5%
Meningkatkan kemampuan berbahasa asing (inggris) bagi para tenaga kerja bidang kecantikan	2 responden	5%
Total	30 responden	75%

Sisanya, sebanyak 10 responden atau sebanyak 25% tidak memberikan jawaban atau solusi untuk mempertahankan kualitas tenaga kerja bidang kecantikan di Indonesia untuk dapat bertahan dalam ajang MEA.

6. Apakah anda memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri terutama negara-negara ASEAN dalam beberapa waktu mendatang? (YA) (TIDAK)

Adapun jawaban yang diberikan responden yaitu, sebanyak 19 responden atau sebesar 47,5% menjawab (YA) atau memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri, dan memberikan alasan ketertarikan responden memilih bekerja di luar negeri. 10 responden atau 25% menyatakan keinginannya bekerja di luar negeri untuk menambah pengalaman dan keterampilan, serta memperluas wawasan mengenai trend kecantikan. Lalu, 6 responden atau 15% memberikan alasan bahwa trend kecantikan di luar negeri berkembang lebih baik dibandingkan di Indonesia. Dan sisanya 3 responden atau sebesar 7,5% tidak memberikan alasan spesifik mengapa mereka ingin bekerja di luar negeri.

Sedangkan untuk responden yang menjawab tidak sebanyak 21 responden atau sebesar 52,5%. Dimana 11 responden atau sebesar 27,5% memberikan alasan bahwa ingin membuka usaha atau memajukan trend kecantikan di Indonesia. Lalu, 2 responden atau sebesar 5% memberi alasan ingin fokus sebagai tenaga pengajar di Indonesia, sisanya 8 responden 20% tidak memberikan alasan spesifik mengapa mereka tidak ingin bekerja di luar negeri atau ASEAN.

7. Jika anda memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri, negara manakah yang akan menjadi tujuan destinasi anda berkarir? (sertakan alasan!)

Dimana dari 19 responden yang menjawab Ya di pertanyaan sebelumnya, sebanyak 5 responden atau sebesar 26,32% menjawab negara Singapura, dengan alasan ekonomi dan trend kecantikan di negara tersebut berkembang lebih maju di banding Indonesia di wilayah ASEAN. Lalu, 2 responden atau sebesar 10,53% menjawab negara Thailand dengan alasan pria di Thailand memprioritaskan penampilan dirinya lebih tinggi dibanding Indonesia. Dan 1 responden atau 5,26% menjawab Malaysia tanpa memberikan alasan spesifik.

Sisanya, 11 dari 19 responden menjawab tujuan bekerja di luar negeri mereka bukan termasuk negara ASEAN. Dimana 5 responden atau sebesar 26,32% menjawab Amerika sebagai negara tujuan mereka bekerja di luar negeri, dengan alasan bahwa negara maju tersebut sebagai pusat trend *make up* dan kecantikan di dunia, serta per-film-an fantasi yang dapat mendukung kemampuan rias wajah karakter. 4 responden atau sebesar 21,05% menjawab negara Prancis atau Paris dengan alasan negara tersebut sebagai *kiblat* trend dan *fashion* di dunia. Sisanya 2 responden atau 10,53% menjawab negara Korea Selatan dengan alasan negara tersebut memiliki trend kecantikan yang berkembang pesat di Asia dengan ciri khas *flawless* dan terkenal dengan trend operasi plastik-nya yang terkenal di dunia.

8. Menurut anda negara ASEAN manakah yang akan menjadi pesaing utama dalam dunia kecantikan dan tata rias yang lebih unggul? (sertakan alasan!)

Adapun jawaban yang diberikan oleh responden yaitu, sebanyak 19 responden atau sebesar 47,5% menjawab negara Singapura yang akan menjadi pesaing Indonesia di ASEAN dalam bidang kecantikan dan tata rias, dengan alasan bahwa Singapura negara yang maju dengan menjadi pusat pasar kosmetika *drugstore* di ASEAN sehingga menjadikan negara tersebut terkenal sebagai destinasi wisata kosmetika dan *fashion*.

Selanjutnya, 12 responden atau sebesar 30% menjawab negara Thailand dengan alasan perkembangan trend kecantikan negara tersebut tengah berkembang pesat setara dengan Indonesia, serta memiliki ciri tersendiri yang unggul dalam refleksi yang dipengaruhi budaya china (budha) serta trend operasi plastik dan transgender “orang yang melakukan, merasa, berfikir atau terlihat berbeda dari jenis kelamin yang telah ditetapkan sejak lahir” (Yash, 2003: 17) yang dapat menjadi peluang bisnis kecantikan. Dan 7 responden atau 17,5% menjawab negara Malaysia dengan alasan bahasa yang digunakan hampir sama, dan sama dengan Indonesia sebagai negara yang penduduknya mayoritas beragama isla, sehingga perkembangan pasar kecantikan yang sama yaitu kosmetika dengan label halal. Sisanya 2 responden atau sebesar 5% tidak menjawab pertanyaan ini.

4.1.2.3. Deskripsi Data Variabel X_3 (Keterampilan Kerja)

Tenaga Kerja Terampil adalah salah satu pilar Masyarakat Ekonomi ASEAN. Dimana pada kategori ini para tenaga kerja terampil dari masing-masing negara dapat memperluas jaringan kerjanya atau menjadi tenaga kerja di negara-negara ASEAN lainnya dengan lebih mudah tanpa adanya visa. Namun, untuk dapat menjadi tenaga kerja terampil dalam MEA ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki para tenaga kerja selain ijazah atau surat keterangan pendidikan formal dan informal (kursus). Salah satunya adalah sertifikat kompetensi yang menyatakan bahwa tenaga kerja tersebut kompeten dalam bidangnya. Dan yang paling penting dari segi penguasaan bahasa. Untuk dapat mengetahui kesiapan mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta, peneliti membuat test tertulis berupa instrumen terbuka. Berikut hasil dari pertanyaan instrumen terbuka keterampilan kerja:

1. Apakah anda memiliki sertifikat Kompetensi Tata Kecantikan?

(IYA) (TIDAK)

jika IYA sebutkan!

Dari 40 responden, 15 responden atau sebesar 37,5% telah memiliki sertifikat uji kompetensi dimana 12,5% (5 responden) memiliki sertifikat uji kompetensi tata kecantikan selama di SMK, 5% (2 responden) memiliki sertifikat kompetensi TRP 2, 7,5% (3 responden) sertifikat kompetensi dari tempat kursus, sisanya 12,5% (5 responden) hanya

memiliki sertifikat workshop dan pelatihan diluar dari sertifikat uji kompetensi.

Selain dari 15 responden yang menjawab positif, 25 responden atau sebesar 62,5% menjawab tidak/belum memiliki sertifikat kompetensi. Program studi pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta selaku lembaga pendidikan formal, menaungi mahasiswanya untuk mengikuti uji kompetensi, sayangnya pada angkatan 2012 selaku mahasiswa tingkat akhir saat ini belum melaksanakan uji kompetensi yang diselenggarakan pihak kampus, sehingga hal tersebut juga sebagai salah satu kelemahan peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.

2. Bagaimana keaktifan anda dalam berbahasa asing (bahasa Inggris)?

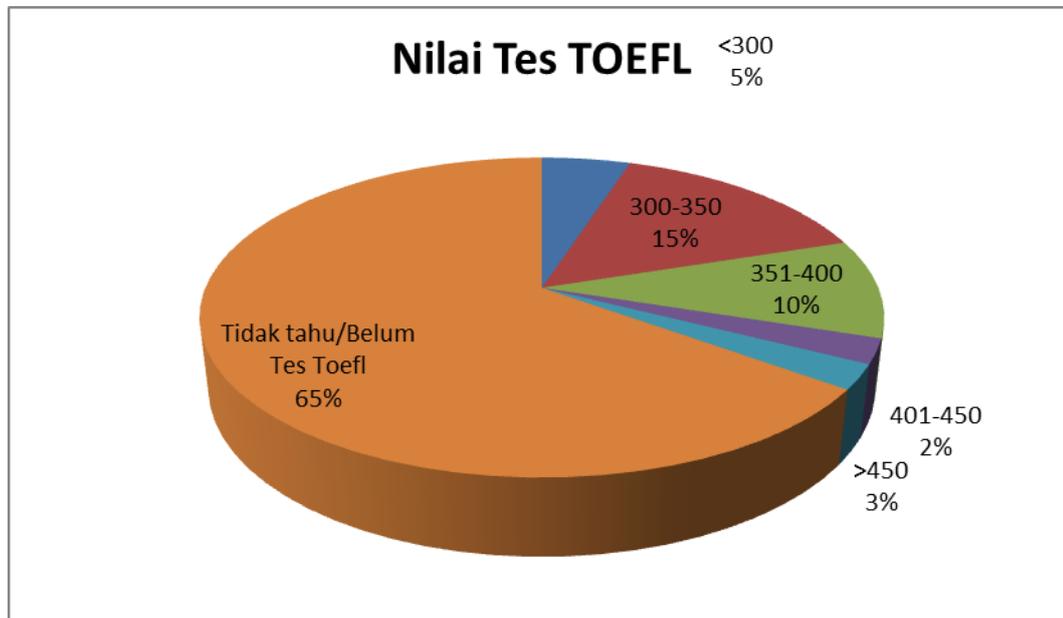
Adapun jawaban yang diberikan oleh responden yaitu:

Tabel 4.10
Persentase Keaktifan Berbahasa Asing (Inggris)

Keterangan	Jumlah	Persentase
Aktif	8 responden	20%
Kurang Aktif	22 responden	55%
Pasif	10 responden	25%
jumlah	40 responden	100%

3. Berapakah nilai test TOEFL/TOEP yang anda miliki?
Berikut hasil jawaban dari responden

Diagram 4.6



Dapat disimpulkan dari Diagram di atas bahwa, 5% (2 responden) menjawab memiliki nilai TOEFL kurang dari 300, 15% (6 responden) menjawab memiliki nilai tes TOEFL sekitar 300-350, 10% (4 responden) menjawab memiliki range nilai TOEFL 351-400, 2% (1 responden) memiliki range nilai TOEFL 401-450, dan 3% (1 responden) memiliki nilai tes diatas 450. Sisanya 65% (26 responden) tidak tahu atau belum mengikuti tes TOEFL.

Berdasarkan pengalaman peneliti selaku mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, pada saat semester awal Pusat Bahasa Universitas Negeri Jakarta mengadakan tes TOEFL kepada mahasiswa baru. Namun sayangnya, beberapa responden tidak mengingat hasil tes dan kelemahan peneliti yang tidak mendapatkan data tersebut dari Pusat Bahasa UNJ dikarenakan data yang sudah *expired* (file lama). Untuk ketentuan

selanjutnya tes TOEFL diadakan setelah mahasiswa melaksanakan tugas akhir sebagai prasyarat kelulusan.

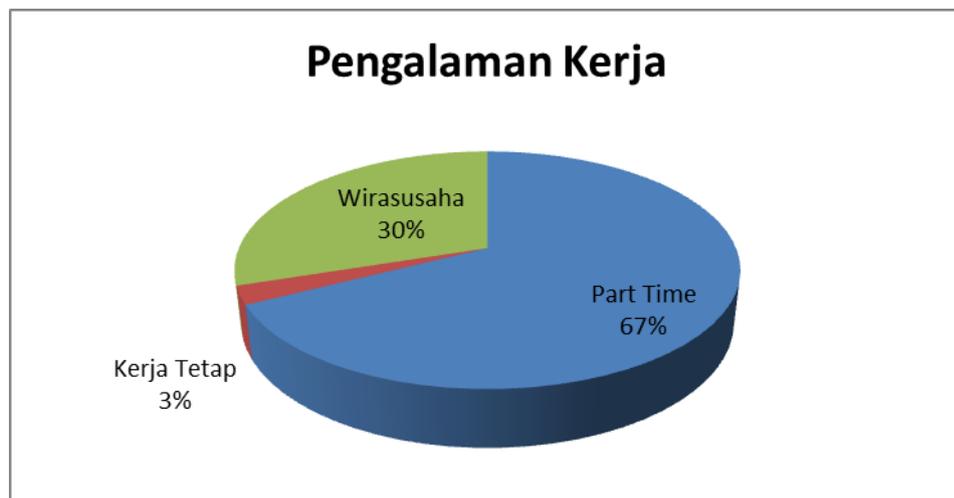
4. Apa anda dapat berbahasa asing lainnya? (jika IYA sebutkan!)
(Aktif/Pasif)

Adapun jawaban dari responden yaitu: 2% (1 responden) menjawab bahasa korea namun pasif, 2% (1 responden) bahasa jepang namun pasif, dan 95% (38 responden) menyatakan tidak dapat berbahasa asing lainnya selain bahasa Inggris.

5. Apa saja pengalaman kerja anda di bidang kecantikan dan tata rias?
(Part Time) (Kerja Tetap) (Wirausaha)

Berikut hasil jawaban dari responden:

Diagram 4.7



Dapat disimpulkan dari Diagram diatas bahwa, 67% (27 responden) memiliki pengalaman bekerja *part time* atau *freelancer* baik salon, skin care, *makeup artist* dan *hairstylish*. Lalu, 30% membuka usaha, dimana 10% (4 responden) membuka usaha salon, 15% (6 responden) membuka usaha rias pengantin (melanjutkan usaha keluarga) dan 5% (2

responden) membuka usaha diluar bidang kecantikan. Dan 3% (1 responden) bekerja tetap di bidang kecantikan. Jadi berdasarkan data diatas 100% responden telah memiliki pengalaman bekerja di bidang kecantikan dan tata rias.

4.1.2.4. Deskripsi Data Variabel Y(Kesiapan Kerja)

Sebagai alat ukur variabel Y kesiapan kerja, peneliti menggunakan instrumen tertutup berupa pernyataan dalam skala likert. Dengan kategori penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Kategori Penilaian

Kesiapan Kerja		Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
SS	Sangat Siap / Sangat Sesuai	4	1
S	Siap / Sesuai	3	2
KS	Kurang Siap / Kurang Sesuai	2	3
TS	Tidak Siap / Tidak Sesuai	1	4

Setelah melalui tahap uji coba instrumen dari 47 item soal terdapat 10 item soal yang di *drop out*, sehingga pada penelitian hanya ada 37 item soal dalam instrumen kesiapan kerja ini. Berikut deskripsi data per indikator pada masing-masing item soal:

1. Kematangan keterampilan yang dimiliki dalam bidang:
 - a. Pengetahuan Umum Tata Kecantikan

Tabel 4.12

Hasil Data Kemampuan dalam Pengetahuan Umum Tata Kecantikan

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Kemampuan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja serta Sanitasi dan Higiene	20%	77,5%	0%	3%
2.	Kemampuan pengetahuan anatomi rambut dan kulit	15%	80%	5%	0%

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 77,5% responden siap dalam kemampuan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja serta Sanitasi dan Higiene, namun 3% diantaranya tidak siap. Dan 80% responden siap dalam Kemampuan pengetahuan anatomi rambut dan kulit untuk diaplikasikan pada dunia kerja.

b. Tata Kecantikan Rambut

Tabel 4.13**Hasil Data Kemampuan dalam Tata Kecantikan Rambut**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
3.	Kemampuan melakukan perawatan kulit kepala dan rambut	30%	70%	0%	0%
4.	Kemampuan melakukan pengeringan dan pratata rambut	35%	60%	5%	0%
5.	Kemampuan melakukan penataan rambut daerah di Indonesia (sanggul)	17,5%	65%	15%	2,5%
6.	Kemampuan melakukan penataan rambut modern	25%	70%	5%	0%
7.	Kemampuan melakukan memangkas rambut	32,5%	35%	30%	2,5%
8.	Kemampuan melakukan pelurusan rambut	25%	50%	25%	0%
9.	Kemampuan melakukan pengeritingan rambut	25%	55%	20%	0%

Dari 7 item pertanyaan mengenai kemampuan dalam bidang tata kecantikan rambut, 35% responden menyatakan sangat siap pada kemampuan melakukan pengeringan dan pratata rambut. Dan 70% responden siap dalam kemampuan melakukan perawatan kulit kepala dan rambut serta kemampuan melakukan penataan rambut modern. 30% responden kurang siap dalam kemampuan melakukan memangkas rambut. Sebesar 2,5% responden menyatakan tidak siap pada kemampuan

melakukan penataan rambut daerah di Indonesia (sanggul) dan kemampuan melakukan memangkas rambut.

c. Tata Kecantikan Kulit

Tabel 4.14

Hasil Data Kemampuan dalam Tata Kecantikan Kulit

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
10.	Kemampuan melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah	45%	52,5%	2,5%	0%
11.	Kemampuan melakukan perawatan kulit wajah bermasalah	25%	67,5%	7,5%	0%
12.	Kemampuan melakukan perawatan badan	15%	72,5%	10%	2,5%
13.	Kemampuan melakukan perawatan tangan dan kaki	25%	67,5%	7,5%	0%
14.	Kemampuan merias wajah foto/TV/Film	47,5%	50%	2,5%	0%
15.	Kemampuan merias wajah Karakter dan Fantasi	40%	57,5%	2,5%	0%
16.	Kemampuan merias wajah pengantin Indonesia	57,5%	37,5%	5%	0%
17.	Kemampuan merias wajah pengantin internasional	57,5%	40%	2,5%	0%

Dari hasil data diatas, dalam bidang tata kecantikan kulit sebesar 57,5% responden menyatakan sangat siap dalam kemampuan merias wajah

pengantin Indonesia dan kemampuan merias wajah pengantin internasional. Sebesar 72,5% responden menyatakan siap dalam kemampuan melakukan perawatan badan, namun 10% responden kurang siap dalam kemampuan melakukan perawatan badan. Dan 2,5% responden tidak siap dalam melakukan perawatan badan.

2. Kesiapan dalam bidang:

a. Fisik

Tabel 4.15

Hasil Data Kesiapan Dalam Bidang Fisik

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
18.	Saya tidak menderita penyakit yang dapat mengganggu pekerjaan	47,5%	50%	0%	2,5%
19.	Saya memiliki postur tubuh yang ideal sesuai berat badan dan tinggi badan	27,5%	45,5%	17,5%	2,5%

Dalam kesiapan bidang fisik, 47,5% responden menjawab sangat sesuai pada item tidak menderita penyakit yang dapat mengganggu pekerjaan. Dan 50% menyatakan sesuai pada item tidak menderita penyakit yang dapat mengganggu pekerjaan. 17,5% responden menyatakan kurang sesuai pada item memiliki postur tubuh yang ideal sesuai berat badan dan tinggi badan, dan dari tiap item soal terdapat 2,5% responden yang menyatakan tidak sesuai dengan pernyataan diatas.

b. Mental

Tabel 4.16
Hasil Data Kesiapan Dalam Bidang Mental

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
20.	Saya mencintai profesi keahlian saya dalam bidang tata rias	57,5%	40%	2,5%	0%
21.	Saya memiliki pengalaman berharga bekerja di bidang tata rias (PKL)	52,5%	40%	7,5%	0%
22.	Saya memiliki pengalaman berharga mengajar bidang kecantikan (PKM)	30%	65%	5%	0%

Pada sub indikator kesiapan mental, 57,5% responden menyatakan sangat siap pada item saya mencintai profesi keahlian saya dalam bidang tata rias, dan 65% responden memilih sesuai pada item saya memiliki pengalaman berharga mengajar bidang kecantikan (PKM). 7,5% menyatakan kurang sesuai pada item saya memiliki pengalaman berharga bekerja di bidang tata rias (PKL), dan tidak ada responden yang menyatakan tidak sesuai pada sub indikator kesiapan mental.

c. Pengetahuan dalam dunia kerja

Tabel 4.17**Hasil Data Pengetahuan Dalam Dunia Kerja**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
23.	Saya aktif mencari informasi mengenai trend kecantikan yang tengah berlaku melalui internet maupun media sosial	42,5%	52,5%	5%	0%

Pada indikator pengetahuan dalam dunia kerja hanya ada 1 item yang valid pada uji coba instrumen, dan sebesar 52,5% responden sesuai pada aktif mencari informasi mengenai trend kecantikan yang tengah berlaku melalui internet maupun media sosial.

3. Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain

Tabel 4.18**Hasil Data Kemauan Dan Kemampuan Bekerja Sama**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
24.	Saya suka membantu teman yang mengalami kesulitan	20%	62,5%	15%	2,5%
25.	Saya memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim	20%	70%	5%	5%

Pada indikator kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sebesar 70% menyatakan sesuai pada item memiliki

kemampuan bekerjasama dalam tim, 15% responden menyatakan kurang sesuai pada item suka membantu teman yang mengalami kesulitan, dan 5% responden menyatakan tidak sesuai pada item suka membantu teman yang mengalami kesulitan.

4. Sikap kritis

Tabel 4.19

Hasil Data Sikap Kritis

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
26.	Saya mampu memenuhi permintaan konsumen	22,5%	67,5%	10%	0%
27.	Saya merasa tidak puas jika hasil pekerjaan tidak sesuai harapan	42,5%	52,5%	5%	0%
28.	Saya berani mencoba hal baru untuk menambah kemampuan dan keterampilan	37,5%	60%	2,5%	0%

Dapat disimpulkan bahwa pada indikator sikap kritis, sebesar 42,5% responden menyatakan sangat sesuai pada pernyataan dirinya merasa tidak puas jika hasil pekerjaan tidak sesuai harapan. 67,5% responden menyatakan bahwa dirinya mampu memenuhi permintaan konsumen, namun 10% responden menyatakan kurang sesuai pada item pernyataan ini.

5. Tanggung jawab

Tabel 4.20
Hasil Data Tanggung Jawab

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
29.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu	15%	80%	5%	0%
30.	Saya siap menerima resiko dari setiap tugas yang diberikan	20%	77,5%	2,5%	0%
31.	Saya mau menerima teguran dan saran dari orang lain baik konsumen, rekan kerja dan atasan	30%	65%	5%	0%

Dalam indikator tanggung jawab, sebesar 30% responden menyatakan bahwa dirinya mau menerima teguran dan saran dari orang lain baik konsumen, rekan kerja dan atasan. 80% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Dan tidak ada responden yang menyakat ketidaksesuaian pada item soal.

6. Ambisi untuk maju dalam bidang tata rias dan kecantikan

Tabel 4.21**Hasil Data Ambisi Untuk Maju**

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
32.	Saya aktif mengikuti <i>workshop</i> yang diberikan oleh ahli-ahli dalam bidang kecantikan	15%	55%	30%	0%
33.	Saya bertanya kepada ahli dibidang kecantikan mengenai dunia kerja kecantikan dan tata rias	17,5%	75%	7,5%	0%

Pada indikator ambisi untuk maju dalam bidang tata rias dan kecantikan, 17,5% responden menyatakan bahwa dirinya bertanya kepada ahli dibidang kecantikan mengenai dunia kerja kecantikan dan tata rias. Lalu, 75% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya bertanya kepada ahli dibidang kecantikan mengenai dunia kerja kecantikan dan tata rias. dan 30% responden menyatakan kurang sesuai bahwa dirinya aktif mengikuti *workshop* yang diberikan oleh ahli-ahli dalam bidang kecantikan

7. Kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja

Tabel 4.22

Hasil Data Kemampuan Beradaptasi

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
34.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai <i>job description</i> yang diberikan	37,5%	62,5%	0%	0%
35.	Saya menggunakan fasilitas teknologi terbaru yang disediakan ditempat kerja dan di kampus	20%	72,5%	7,5%	0%
36.	Saya dapat bergaul dengan rekan kerja tanpa melihat ras, agama, suku dan usia	37,5%	60%	2,5%	0%
37.	Saya mampu beradaptasi di lingkungan kerja	30%	65%	5%	0%

Dapat diambil kesimpulan bahwa pada indikator kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, sebesar 72,5% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya menggunakan fasilitas teknologi terbaru yang disediakan ditempat kerja dan di kampus. Tempat kerja yang dimaksud pada item ini yaitu tempat responden praktek kerja lapangan maupun selama responden mengalami masa kerja baik *part time*, pekerja tetap ataupun berwirausaha. Namun, 7,5% responden menyatakan kurang sesuai bahwa dirinyamenggunakan fasilitas teknologi terbaru yang disediakan ditempat kerja dan di kampus

Dari data deskriptif penelitian diatas, ditentukan bahwa mean dari instrumen penelitian variabel kesiapan kerja menggunakan aplikasi *SPSS for Windows Realease 16.0*. sebagai berikut:

Tabel 4.23

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.223	2.850	3.550	.700	1.246	.033	37

Sumber: data pribadi peneliti dari hasil *SPSS for Windows Realease 16.0*

Berdasarkan hasil analisis data diatas mean dari hasil penelitian adalah 3,223 dengan nilai minimum 2,850 dan nilai maximum 3,550 sehingga didapat nilai range 0,700 dengan nilai variance 0,033 dari 37 item soal. Berikut perhitungan *cut point* untuk menentukan besar responden yang telah siap dan tidak siap dalam menghadapi dunia kerja:

$$= \frac{(\text{Nilai Maksimum kategori penilaian}) (\text{Jumlah Item Soal})}{2}$$

2

$$= \frac{4 \times 37}{2} = \frac{148}{2}$$

$$= 74$$

Jadi, apabila hasil jumlah penilain responden < 74 maka dapat diambil kesimpulan gambaran bahwa responden belum siap dalam menghadapi dunia kerja. Apabila hasil jumlah penilaian responden > 74, maka dapat diambil kesimpulan gambaran bahwa responden siap menghadapi dunia kerja.

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa sebesar seluruh responden sebesar 40 reponden memiliki nilai lebih dari 74 sehingga dapat digambarkan bahwa 100% responden siap menghadapi dunia kerja.

Dengan ini peneliti menguraikan kembali hasil data dalam pembagian kelas interval, berikut perhitungan peneliti dalam menentuka panjang interval kelas:

$$P = \frac{(\text{Hasil Nilai Tertinggi}) - (\text{Hasil Nilai Terendah})}{\text{Jumlah Kelas}}$$

$$= \frac{148 - 37}{4} = \frac{111}{4}$$

$$= 27,78 \sim 27$$

Tabel 4.24

Uraian Hasil Penelitian Variabel Kesiapan Kerja

Kategori Penilaian	Bobot Nilai (P)	Jumlah Item Soal (N)	P.N	Interval Kelas	Frekuensi	Persentase
Sangat Siap	4	37	148	148-121	15	37,5%
Siap	3	37	111	120-93	25	62,5%
Kurang Siap	2	37	74	92-65	0	0%
Tidak Siap	1	37	37	64-37	0	0%
				p = 27	40	100%

Sumber: Data Pribadi Peneliti

Dapat disimpulkan dari tabel diatas bahwa hasil presentase variabel kesiapan kerja, 100% responden menyatakan siap dalam menghadapi dunia kerja. dimana 62,5% responden menyatakan dirinya siap dalam menghadapi dunia kerja, dan 37,5% responden menyatakan sangat siap dalam menhadapi dunia kerja.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, setelah melakukan pengumpulan data, maka dalam bidang akademik mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2012 sebesar 85% telah menyelesaikan sks mata kuliah dengan 25% responden mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif dengan range 3.31-3.40. Dari segi pengetahuan mengenai MEA, 52,5% responden dapat memberikan persepsi mereka mengenai MEA dengan baik. Dan 47,5% responden memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari MEA dengan bekerja di negara ASEAN lainnya.

Pada data keterampilan kerja, peneliti menyatakan kelemahan peneliti mengenai data yang tidak lengkap dimana hanya 25% responden yang memiliki sertifikat kompetensi tanpa adanya bukti konkret yang dilampirkan, serta tidak adanya data tes TOEFL yang dilaksanakan oleh responden.

Pada variabel kesiapan kerja, 75% responden menyatakan dirinya siap dalam kemampuan keterampilan yang dimiliki dalam bidang pengetahuan umum tata kecantikan, tata kecantikan rambut dan tata kecantikan kulit. Sedangkan dalam kesiapan fisik, mental dan pengetahuan dunia kerja, sebesar 55,84% responden menyatakan bahwa dirinya memiliki kesesuaian dengan item pernyataan.

Pada indikator kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain, sebesar 70% menyatakan sesuai pada item memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim. Dalam indikator sikap kritis, 67,5%

responden menyatakan bahwa dirinya mampu memenuhi permintaan konsumen. Indikator tanggung jawab, 80% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu. Pada indikator ambisi untuk maju dalam bidang tata rias dan kecantikan, 75% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya bertanya kepada ahli dibidang kecantikan mengenai dunia kerja kecantikan dan tata rias. Dan 72,5% responden menyatakan sesuai bahwa dirinya menggunakan fasilitas teknologi terbaru yang disediakan ditempat kerja dan di kampus dalam indikator kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja. Hasil akhir dari data deskriptif variabel kesiapan kerja, 100% responden menyatakan siap dalam menghadapi dunia kerja. dimana 62,5% responden menyatakan dirinya siap dalam menghadapi dunia kerja, dan 37,5% responden menyatakan sangat siap dalam menghadapi dunia kerja. Dalam pemenuhan persyaratan tenaga kerja terampil dalam menghadapi MEA, dari hasil data yang didapat dari 40 responden sebesar 0% mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Belum memenuhi persyaratan untuk menjadi Tenaga Kerja Terampil dalam menghadapi MEA.

4.3. Kelemahan Penelitian

Adapun kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini. Hal ini peneliti tulis supaya penelitian dapat dikembangkan kembali kedepannya. Berikut beberapa ulasan kelemahan pada penelitian ini:

- A. Teori dan prediksi terkini. Peneliti mengangkat penelitian berupa isu terkini terkait MEA yang belum terbentuk sempurna dalam *roadmap* Masyarakat Ekonomi ASEAN. Sehingga peneliti belum mendapatkan standarisasi untuk uji kompetensi bidang tata kecantikan yang diberikan oleh MEA. Dalam hal ini peneliti masih menggunakan panduan uji kompetensi dari SKKNI yang diberlakukan di Indonesia saja bukan se-ASEAN. Diharapkan untuk kedepannya kelemahan ini dapat diperbarui lagi seiring berkembangnya isu terkait MEA itu sendiri.
- B. Data nilai TOEFL mahasiswa. Peneliti tidak mendapatkan data nilai TOEFL mahasiswa yang dilaksanakan oleh Pelayanan Bahasa UNJ pada mahasiswa baru angkatan 2012. Diharapkan kedepannya Pusat Bahasa memberikan Sertifikat atau *print out* hasil nilai tes dan diberikan kepada mahasiswa.
- C. Waktu dan tempat penelitian. Salah satu kelemahan peneliti adalah waktu dan tempat dimana responden yang merupakan mahasiswa tingkat akhir sulit ditemui karena sudah tidak intensif lagi dalam perkuliahan. Sehingga peneliti menggunakan web *google form* untuk mendapatkan data dari responden.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Sebagai salah satu negara di wilayah Asia Tenggara, Indonesia memiliki peluang dan tantangan dalam melaksanakan Masyarakat Ekonomi ASEAN yang dibentuk oleh ASEAN atau persatuan negara-negara di Asia Tenggara demi memajukan perekonomian untuk mampu bersaing di pasar internasional. Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak di ASEAN, Indonesia seharusnya dapat memiliki peluang besar membentuk SDM yang berkualitas untuk dapat bersaing di ajang MEA ini. Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana calon SDM Indonesia berpeluang dan siap menghadapi tantangan MEA. Untuk pembatasan penelitian, peneliti melakukan analisis pada 40 mahasiswa akhir Universitas Negeri Jakarta dalam bidang Tata Rias. sehingga peneliti dapat mengetahui gambaran kesiapan kerja mahasiswa tata rias Universitas Negeri Jakarta untuk dapat bersaing dalam ajang MEA sebagai calon tenaga kerja terampil dalam bidang kecantikan dan tata rias.

Berdasarkan gambaran hasil yang diperoleh dari penelitian ini, setelah melakukan pengumpulan data, maka dalam bidang akademik mahasiswa pendidika tata rias angkatan 2012 sebesar 85% telah menyelesaikan sks mata kuliah dengan 25% responden mendapatkan Indeks Prestasi Kumulatif dengan range 3.31-3.40. Dari segi pengetahuan mengenai MEA, 52,5% responden dapat memberikan presepsi mereka

mengenai MEA dengan baik. Dan 47,5% responden memiliki keinginan untuk menjadi bagian dari MEA dengan bekerja di negara ASEAN lainnya.

Pada data keterampilan kerja, peneliti menyatakan kelemahan peneliti mengenai data yang tidak lengkap dimana hanya 25% responden yang memiliki sertifikat kompetensi tanpa adanya bukti konkret yang dilampirkan, serta tidak adanya data tes TOEFL yang dilaksanakan oleh responden.

Hasil dari data deskriptif variabel kesiapan kerja, 100% responden menyatakan siap dalam menghadapi dunia kerja. dimana 62,5% responden menyatakan dirinya siap dalam menghadapi dunia kerja, dan 37,5% responden menyatakan sangat siap dalam menghadapi dunia kerja. Dalam pemenuhan persyaratan tenaga kerja terampil dalam menghadapi MEA, dari hasil data yang didapat dari 40 responden sebesar 0% mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Belum memenuhi persyaratan untuk menjadi Tenaga Kerja Terampil dalam menghadapi MEA.

5.2. Implikasi

Sebagai suatu penelitian analisis pada mahasiswa, penelitian ini mempunyai implikasi untuk sistem pendidikan selanjutnya kepada para pendidik dan pelajar khususnya program studi Pendidikan Tata Rias FT-UNJ. Implikasi ini ditujukan dalam bidang pendidikan dan juga penelitian-penelitian selanjutnya. Sehubungan dengan hal tersebut, maka implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

Dari hasil penelitian, bidang yang paling lemah presentasinya yaitu pada bagian keaktifan berbahasa asing (Inggris). Dalam instrumen hanya 20% mahasiswa yang menyatakan diri aktif dalam berbahasa Inggris. Namun, dari mini kuis yang peneliti buat, hanya 12,5% saja responden yang menjawab mendekati kalimatnya dengan benar, atau memberikan pemahaman yang baik dari kalimat bahasa Inggris yang diberikan. sebagai pengalaman pribadi peneliti, dengan adanya tes TOEFL sekalipun belum menjadi tolak ukur kemampuan bahasa Inggris seseorang dapat dikatakan aktif dalam berbahasa Inggris. *Pronounation* salah hal yang perlu diperbaiki dalam pendidikan bahasa Inggris di Indonesia. Menurut Fajri (artikel, dalam blog pribadinya, 07/2012) membernarkan bahwa pronounation adalah salah satu faktor kesulitan pelajar dalam berbahasa Inggris.

Dengan adanya penelitian ini, kedepannya diharapkan adanya perbaikan dalam pendidikan berbahasa Inggris. Karena bahasa Inggris menjadi modal utama seseorang untuk dapat bekerja di luar negeri sebagai bahasa Internasional. Tes TOEFL di Universitas Negeri Jakarta belum memiliki tes yang mengukur *prounountation* mahasiswa. Semoga kedepannya mata kuliah Bahasa Inggris dapat memfokuskan materi ke tingkat *Prounountation*, dan untuk Pelayanan Bahasa UNJ untuk meningkatkan sistem tes berbahasa Inggris lebih *up to date* lagi kedepannya.

Diharapkan, dampak dari penelitian ini, program studi pendidikan tata rias FT-UNJ dapat mencetak tenaga kerja kecantikan dan tata rias

yang kompeten dalam bidangnya, dengan tidak hanya mengantongi ijazah Sarjana namun juga Sertifikat Kompetensi yang menyatakan kelayakan lulusannya untuk bekerja di tingkat internasional.

5.3. Saran

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, peneliti harap penelitian ini dapat dikembangkan kembali kedepannya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Adapun upaya-upaya yang harus dilakukan untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Diperlukan teori dan pembahasan KKNI (Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia) dimana dalam KKNI dapat ditentukan level kompetensi yang harus dimiliki lulusan Program Studi Tata Rias Universitas Negeri Jakarta untuk dapat bekerja baik di dalam negeri maupun di luar negeri.
2. Pembahasan mengenai UJK (Uji Kompetensi) yang digunakan dalam bidang tata kecantikan.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, beberapa saran peneliti tunjukan kepada:

A. Universitas Negeri Jakarta

1. Semoga kedepannya Universitas Negeri Jakarta selalu memberikan pelayanan terbaik kepada mahasiswa untuk meningkatkan *hard skill* dan *soft skill* mahasiswanya sehingga dapat menjadi pribadi yang layak dan siap berkompetisi dalam dunia kerja.
2. Memenuhi sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam bidang keterampilan.

3. Meningkatkan potensi akademik dan berbahasa Inggris mahasiswa jurusan non bahasa.
4. Memberikan seminar atau workshop mengenai pengetahuan tentang isu terkini, salah satunya Masyarakat Ekonomi ASEAN.
5. Meningkatkan Layanan yang dapat mewadahi lulusannya untuk mendapatkan pekerjaan.

B. Program Studi Pendidikan Tata Rias FT-UNJ

1. Semoga kedepannya Program Studi Tata Rias FT-UNJ dapat terus mencetak mahasiswanya menjadi lulusan yang kompeten untuk bekerja dalam bidang tata rias dan kecantikan.
2. Membimbing kegiatan mahasiswa yang dapat meningkatkan kemampuannya untuk berprestasi.
3. Memberikan *workshop* secara berkala kepada mahasiswa, untuk lebih baiknya pengisi acara adalah alumni dari mahasiswa tata rias yang sukses di dunia kerja sebagai motivasi mahasiswa dalam berkarir.

C. Mahasiswa

1. Aktif mengikuti seminar, *workshop* atau kegiatan yang mampu menambah wawasan terutama dalam bidang keahliannya.
2. Berani mengambil peluang untuk berprestasi.
3. Peneliti akui, untuk bertahan dan berkarya di bidang tata rias membutuhkan materi yang tidak sedikit. Menabung dan bekerja menjadi solusi untuk mendapatkan materi tambahan untuk bisa mengikuti praktek dan seminar yang diadakan untuk menambah

keterampilan serta wawasan. Aktif mencari peluang kerja terutama *part time*, sehingga tidak mengganggu perkuliahan.

4. Mengikuti organisasi untuk menambah kemampuan *soft skill* dan relasi, karena bekal tersebut sangat berguna dalam dunia kerja nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Muri Yusuf. (2002). *Kiat Sukses Dalam Karier*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Agus, Fitri Yanto. (2006). *Ketidak Siapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*. Jakarta: Dinamika Cipta.
- Anoraga, Pandji. (2006). *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, Sjamsul. dkk. (2008). *Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015; Memperkuat Sinergi ASEAN di Tengah Kompetisi Global*. Jakarta; Elex Media Komputindo
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, M. (2000). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Chaplin , J.P. (2002). *Kamus Lengkap Psikologi* (Alih Bahasa : Kartini Kartono).
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2011). *Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Kulit*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal :Kementrian Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan. (2011). *Standar Kompetensi Lulusan Tata Kecantikan Rambut*. Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal Dan Informal :Kementrian Pendidikan Nasional.
- Indonesia. Departemen Pekerjaan Umum. (2007). *SKKNI Tata Kecantikan* Jakarta: Direktorat Jenderal Cipta Karya.
- Jahja, Yudrik. (2011). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama. Jakarta. PT Radja Grafindo Persada
- M. Ari Sabilah Rahman. (2015). *Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)*. e-Journal: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- M. Fathini Hakim. (2013). *ASEAN Community 2015 Dan Tantangannya Pada Pendidikan Islam Di Indonesia*. Tesis: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Sunan Ampel

- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Bandung: Rosda Karya.
- Ndraha, Taliziduhu. (1999). *Pengantar Teori Perkembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Nur Farida, Laela. (2010). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali*. Skripsi. Semarang: Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
- Nurlaela Muslim, Ika. (2009). *Hubungan Motivasi Bekerja pada lulusan Program Studi Pendidikan Rias Dengan Waktu Tunggu Kerja*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Pusat Bimbingan Universitas Kristen Satya Wacana. (1985). *Menyiapkan dan Memandu Karier*. Jakarta: C.V Rajawali
- Rosadah. (2008). *Hubungan Indeks Prestasi Mahasiswa Tata Busana Dengan Kesiapan Kerja Di Industri Busana*. Skripsi. Jakarta : Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Sarwono, Jonathan. (2006). *Panduan Cepat dan Mudah SPSS 14*, Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. (2000). *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Slameto. (2006). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruh*. Jakarta: Rineka
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, Asep. (2016). *Studi Lacak Lulusan S1 (Strata 1) Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta*. Skripsi. Jakarta: Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Universitas Negeri Jakarta. (2012). *Pedoman Akademik 2012/2013 Fakultas Teknik*. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.

Wangke, Humprey (2014). *Peluang Indonesia Dalam Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015*.
Info Singkat Vol.VI. No. 10.

[www.tempo.co/read/news/Penduduk Indonesia Masuk Peringkat 4 Dunia](http://www.tempo.co/read/news/Penduduk_Indonesia_Masuk_Peringkat_4_Dunia), 14 Juli
2011:Akses 20 September 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

Kisi-kisi instrumen variabel kesiapan kerja (Y)

Variabel	Indikator	No. Soal	Jumlah
Kesiapan Kerja	1. Kematangan keterampilan yang dimiliki dalam bidang		
	a. Pengetahuan Umum Tata Kecantikan	1, 2	3
	b. Tata Kecantikan Rambut	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9	7
	c. Tata Kecantikan Kulit	10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17	8
	2. Kesiapan dalam bidang		
	a. Fisik,	18, 19	2
	b. mental dan	20, 21, 22	3
	c. pengetahuan dalam dunia kerja	23	1
	3. Kemauan dan kemampuan bekerja sama dengan orang lain	24, 25	2
	4. Sikap kritis	26, 27, 28	3
5. Tanggung jawab	29, 30, 31	3	
6. Ambisi untuk maju dalam bidang tata rias dan kecantikan	32, 33	2	
7. Kemampuan beradaptasi/menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja	34, 35, 36, 37	4	
Jumlah			37

\

INSTRUMEN PENELITIAN

Identitas responden

Nama Responden :.....

No. Registrasi :.....

Berilah tanda silang (X) pada pilihan yang sesuai dengan anda.

Tempat Tinggal : a. Dengan orang tua c. Kost
b. Menumpang dengan saudara/wali d. Asrama

Alamat tempat tinggal :
.....

Tujuan bekerjasetelah lulus : a. Bekerja di industri kecantikan dan tata rias
b. Membuka usaha sendiri
c. Guru atau tenaga pengajar
d. Dll.....

Indeks Prestasi Kumulatif :.....

SKS yang telah ditempuh :.....SKS

Tempat PKL :.....

Sekolah PKM :.....

Pengalaman Organisasi :.....

Ekstra Intra Kampus
.....

A. Kesiapan Kerja

Tujuan dari pertanyaan dibawah ini adalah untuk mengetahui kondisi kesiapan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, sebagai pelaku usaha dibidang tata rias dan kecantikan.

1. Petunjuk pengisian angket:

- a. Tulis data diri pada tempat yang sudah disediakan.
- b. Beri tanda *checklist* (√) pada salah satu kolom pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan kondisi saudara. Pilihan jawaban memiliki dua makna sesuai dengan pertanyaan. Dengan item jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Siap / Sangat Sesuai **KS** : Kurang Siap / Kurang Sesuai

S : Siap / Sesuai **TS** : Tidak Siap / Tidak Sesuai

Contoh pengisian angket

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Setelah lulus dari Universitas, apakah saudara siap bekerja di industri bidang kecantikan?		√		

- c. Setiap pertanyaan diharapkan tidak ada yang kosong.
- d. Bila telah selesai mengisi lembar angket, harap segera dikembalikan.

Kesiapan Memasuki Dunia Kerja

Makna item jawaban bagian ini adalah :

SS : Sangat Siap

KS : Kurang Siap

S : Siap

TS : Tidak Siap

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
1.	Kemampuan menerapkan Keselamatan dan Kesehatan kerja serta Sanitasi dan Higiene				

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
2.	Kemampuan pengetahuan anatomi rambut dan kulit				
3.	Kemampuan melakukan perawatan kulit kepala dan rambut				
4.	Kemampuan melakukan pengeringan dan pratata rambut				
5.	Kemampuan melakukan penataan rambut daerah di Indonesia (sanggul)				
6.	Kemampuan melakukan penataan rambut modern				
7.	Kemampuan melakukan memangkas rambut				
8.	Kemampuan melakukan pelurusan rambut				
9.	Kemampuan melakukan pengeritingan rambut				
10.	Kemampuan melakukan perawatan kulit wajah tidak bermasalah				
11.	Kemampuan melakukan perawatan kulit wajah bermasalah				
12.	Kemampuan melakukan perawatan badan				
13.	Kemampuan melakukan perawatan tangan dan kaki				
14.	Kemampuan merias wajah foto/TV/Film				
15.	Kemampuan merias wajah Karakter dan Fantasi				
16.	Kemampuan merias wajah pengantin Indonesia				
17.	Kemampuan merias wajah pengantin internasional				

Makna item jawaban bagian ini adalah :

SS : Sangat Sesuai

KS : Kurang Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
	Bagaimana kesesuaian dibawah ini dalam menunjang kesiapan kerja anda:				
18.	Saya tidak menderita penyakit yang dapat mengganggu pekerjaan				
19.	Saya memiliki postur tubuh yang ideal sesuai berat badan dan tinggi badan				
20.	Saya mencintai profesi keahlian saya dalam bidang tata rias				
21.	Saya memiliki pengalaman berharga bekerja di bidang tata rias (PKL)				
22.	Saya memiliki pengalaman berharga mengajar bidang kecantikan (PKM)				
23.	Saya aktif mencari informasi mengenai trend kecantikan yang tengah berlaku melalui internet maupun media sosial				
24.	Saya suka membantu teman yang mengalami kesulitan				
25.	Saya memiliki kemampuan bekerjasama dalam tim				
26.	Saya mampu memenuhi permintaan konsumen				

No.	Pertanyaan	SS	S	KS	TS
27.	Saya merasa tidak puas jika hasil pekerjaan tidak sesuai harapan				
28.	Saya berani mencoba hal baru untuk menambah kemampuan dan keterampilan				
29.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan tepat waktu				
30.	Saya siap menerima resiko dari setiap tugas yang diberikan				
31.	Saya mau menerima teguran dan saran dari orang lain baik konsumen, rekan kerja dan atasan				
32.	Saya aktif mengikuti <i>workshop</i> yang diberikan oleh ahli-ahli dalam bidang kecantikan				
33.	Saya bertanya kepada ahli dibidang kecantikan mengenai dunia kerja kecantikan dan tata rias				
34.	Saya selalu mengerjakan tugas sesuai <i>job description</i> yang diberikan				
35.	Saya menggunakan fasilitas teknologi terbaru yang disediakan ditempat kerja dan di kampus				
36.	Saya dapat bergaul dengan rekan kerja tanpa melihat ras, agama, suku dan usia				
37.	Saya mampu beradaptasi di lingkungan kerja				

KUISIONER ESSAY

Identitas responden :

Nama Responden :

No. Registrasi :

B. Pengetahuan tentang MEA

Tujuan dari pertanyaan dibawah ini adalah untuk mengetahui pandangan mahasiswa mengenai Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA).

1. Apa yang anda ketahui tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA)? (Jelaskan!)

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Darimana anda mengetahui info mengenai MEA?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Sebutkan negara-negara yang terdaftar dalam ASEAN yang anda ketahui!

.....
.....
.....
.....
.....

4. Menurut anda, dengan masuknya tenaga kerja asing bidang kecantikan ke Indonesia dengan lebih bebas akibat MEA, mampukah tenaga kerja Indonesia di bidang kecantikan untuk bersaing di lapangan kerja?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

5. Solusi apa yang anda berikan untuk mempertahankan kualitas tenaga kerja bidang kecantikan di Indonesia untuk dapat bertahan dalam ajang MEA?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

6. Apakah anda memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri terutama negara-negara ASEAN dalam beberapa waktu mendatang? (IYA) (TIDAK)

Alasan.....
.....
.....
.....
.....
.....

7. Jika anda memiliki keinginan untuk bekerja di luar negeri, negara manakah yang akan menjadi tujuan destinasi anda berkarir? (sertakan alasan!)

.....
.....
.....
.....

8. Menurut anda negara ASEAN manakah yang akan menjadi pesaing utama dalam dunia kecantikan dan tata rias yang lebih unggul? (sertakan alasan!)

.....
.....
.....
.....
.....

C. Keterampilan Kerja

Tujuan dari pertanyaan dibawah ini adalah untuk mengetahui kesiapan mahasiswa dalam memenuhi standarisasi Tenaga Kerja Terampil.

1. Apakah anda memiliki sertifikat Kompetensi Tata Kecantikan?

(IYA) (TIDAK)

jika IYA sebutkan!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana keaktifan anda dalam berbahasa asing?

.....
.....
.....
.....
.....

3. Berapakah nilai test TOEFL/TOEP yang anda miliki?

.....
.....
.....
.....

4. Apa anda dapat berbahasa asing lainnya? (jika IYA sebutkan!) (Aktif/Pasif)

.....
.....
.....
.....

5. Apa saja pengalaman kerja anda di bidang kecantikan dan tata rias?

(Part Time) (Kerja Tetap) (Wirausaha)

.....
.....
.....
.....
.....

Quis!

Jelaskan arti dari langkah operasional penggunaan alat pada gambar dibawah ini!

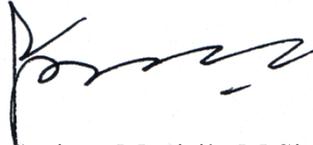


.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

.....
.....
.....
.....
.....

Mengetahui,

Ahli Psikometri



Susiana Manisih, M.Si
NIP. 19691213 2005 01 2003

Disetujui oleh,

Dosen Ahli I



Sri Irtawidjajanti, M.Pd
NIP. 19700927 200212 2 001

Dosen Ahli II



Nurina Ayuningtyas, M.Pd
NIP. 19850616 201504 2 001



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telepon/Faximile : Rektor : (021) 4893854, PR I : 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bagian UHTP : Telepon. 4893726, Bagian Keuangan : 4892414, Bagian Kepegawaian : 4890536, Bagian HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : **3833/UN39.12/KM/2016**
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Mengadakan Penelitian
untuk Penulisan Skripsi**

13 Desember 2016

Yth. **Ketua Program Studi Pendidikan Tata Rias
Universitas Negeri Jakarta**

Kami mohon kesediaan Saudara untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Fitria Fahmunnisa**
Nomor Registrasi : **5535122996**
Program Studi : **Pendidikan Tata Rias**
Fakultas : **Teknik Universitas Negeri Jakarta**
No. Telp/HP : **083819301718**

Dengan ini kami mohon diberikan ijin mahasiswa tersebut, untuk dapat mengadakan penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul :

“Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN”

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Akademik, Kemahasiswaan,
dan Hubungan Masyarakat



Woro Sasmoyo, SH
NIP. 19630403 198510 2 001

Tembusan :
1. Dekan Fakultas Teknik
2. Kaprog Pendidikan Tata Rias

Lampiran 7. Data IPK dan SKS Kumulatif

Data SKS Kumulatif dan IP Kumulatif

NO	NIM	Nama	Semester	SKS Kumulatif	IP Kumulatif	Status
1.	5535120444	Leli Afriyani	2015-2	147	3,23	A
2.	5535120447	Annisa Vergina W.	2015-2	146	3,65	A
3.	5535120450	Annisa Mutiari	2015-2	146	3,13	A
4.	5535122968	DEBBI MELTA RAHMAN	2015-2	151	3,23	A
5.	5535122970	DWI TASKARA	2015-2	152	2,98	A
6.	5535122971	LIDYA PIRAN SINTA	2015-2	146	3,42	A
7.	5535122972	FACHRINNA	2015-2	148	3,27	A
8.	5535122973	ALVINA ROUMMAISA	2015-2	146	3,16	A
9.	5535122974	SUSIANTI MANULLANG	2015-2	146	3,30	A
10.	5535122977	LULU ARDHANA RISWARI	2015-2	147	3,31	A
11.	5535122978	NEVA MUZDALIFAH D	2015-2	146	3,32	A
12.	5535122979	ULFA NURSAID	2015-2	146	3,02	A
13.	5535122980	ANNISASTIKA DELI P	2015-2	149	3,03	A
14.	5535122982	HILDA SEPTIANA PUTRI	2015-2	149	3,17	A
15.	5535122983	KATRINE WISNU C	2015-2	158	2,88	A
16.	5535122985	DIAN RATNA SARI	2015-2	146	3,27	A
17.	5535122986	RIRI PURSARI	2015-2	146	3,47	A
18.	5535122987	LIDYA INDAH SAVITRI	2015-2	146	3,29	A
19.	5535122990	LIFTIA EVI LATIFAH	2015-2	146	3,17	A
20.	5535122991	CITRA RIASDHI R	2015-2	148	3,14	A
21.	5535122993	SHAFWATUSYUHUDA	2015-2	148	3,14	A
22.	5535122998	ZSAVIRA WINIPUTRI	2015-2	146	3,45	A
23.	5535122999	ANGEL DEVIA MONICHA	2015-2	146	3,34	A
24.	5535123000	Lita Farida	2015-2	146	3,24	A
25.	5535123002	SAVINA RAHMAWATI	2015-2	146	3,23	A
26.	5535123003	RUSIANA TIGARA	2015-2	150	3,26	A
27.	5535123004	FITRIA BANOWATI	2015-2	147	3,42	A
28.	5535123006	MITHA MUTHIA ZAHRAH	2015-2	147	3,09	A
29.	5535123007	DINIATI HANIFAH	2015-2	147	3,09	A
30.	5535123008	SITI HANIFAH	2015-2	150	3,27	A
31.	5535123010	TRI HELPY P	2015-2	149	3,42	A
32.	5535123013	NI PUTU EVIE KARTIKA	2015-2	149	3,33	A
33.	5535123014	NORI WINARNI	2015-2	147	3,12	A
34.	5535123016	ERLINA	2015-2	147	3,11	A
35.	5535123017	DIAH AYU HAPSARI P	2015-2	147	3,54	A
36.	5535123019	SRI ASTUTI DAMAYANTI	2015-2	150	3,36	A
37.	5535123020	INTAN TRI SYURIANI	2015-2	148	3,13	A
38.	5535123021	LUJENG HIDAYATI	2015-2	146	3,42	A
39.	5535123022	RISKI ZAKIA NUR A	2015-2	146	3,22	A
40.	5535123023	IDA MAWADAH	2015-2	146	3,39	A

Sumber: Biro Administrasi Program Studi Tata Rias FT UNJ

Lampiran 9. *Descriptive Statistics*

Peneliti menggunakan *SPSS for Windows 16.0* untuk membuat deskriptif statistik

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.907	.911	37

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1500	.53349	40
VAR00002	3.1000	.44144	40
VAR00003	3.3000	.46410	40
VAR00004	3.3000	.56387	40
VAR00005	2.9750	.65974	40
VAR00006	3.2000	.51640	40
VAR00007	2.9750	.86194	40
VAR00008	3.0000	.71611	40
VAR00009	3.0500	.67748	40
VAR00010	3.4250	.54948	40
VAR00011	3.1750	.54948	40
VAR00012	3.0000	.59914	40
VAR00013	3.1750	.54948	40
VAR00014	3.4500	.55238	40
VAR00015	3.3750	.54006	40
VAR00016	3.4750	.64001	40
VAR00017	3.5500	.55238	40
VAR00018	3.4250	.63599	40
VAR00019	3.0500	.74936	40
VAR00020	3.5500	.55238	40
VAR00021	3.4500	.63851	40
VAR00022	3.2500	.54302	40
VAR00023	3.3750	.58562	40
VAR00024	3.0000	.67937	40
VAR00025	3.0500	.67748	40
VAR00026	3.1250	.56330	40
VAR00027	3.3750	.58562	40
VAR00028	3.3500	.53349	40
VAR00029	3.1000	.44144	40
VAR00030	3.1750	.44650	40
VAR00031	3.2500	.54302	40
VAR00032	2.8500	.66216	40
VAR00033	3.1000	.49614	40
VAR00034	3.3750	.49029	40

VAR00035	3.1250	.51578	40
VAR00036	3.3500	.53349	40
VAR00037	3.2500	.54302	40

Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3.223	2.850	3.550	.700	1.246	.033	37
Item Variances	.342	.195	.743	.548	3.812	.013	37
Inter-Item Covariances	.071	-.122	.360	.482	-2.958	.003	37

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	116.1000	103.221	.385	.	.905
VAR00002	116.1500	104.438	.338	.	.906
VAR00003	115.9500	102.049	.578	.	.903
VAR00004	115.9500	101.228	.541	.	.903
VAR00005	116.2750	99.538	.585	.	.902
VAR00006	116.0500	100.613	.656	.	.902
VAR00007	116.2750	98.615	.486	.	.904
VAR00008	116.2500	99.885	.509	.	.904
VAR00009	116.2000	99.856	.544	.	.903
VAR00010	115.8250	101.994	.485	.	.904
VAR00011	116.0750	103.507	.346	.	.906
VAR00012	116.2500	102.244	.419	.	.905
VAR00013	116.0750	101.712	.511	.	.904
VAR00014	115.8000	101.703	.509	.	.904
VAR00015	115.8750	101.189	.571	.	.903
VAR00016	115.7750	101.153	.475	.	.904
VAR00017	115.7000	102.164	.467	.	.904
VAR00018	115.8250	102.917	.338	.	.906
VAR00019	116.2000	104.472	.173	.	.910
VAR00020	115.7000	101.497	.528	.	.903

VAR00021	115.8000	101.087	.482	.	.904
VAR00022	116.0000	102.513	.443	.	.905
VAR00023	115.8750	103.240	.344	.	.906
VAR00024	116.2500	102.295	.358	.	.906
VAR00025	116.2000	103.805	.247	.	.908
VAR00026	116.1250	99.548	.695	.	.901
VAR00027	115.8750	102.522	.406	.	.905
VAR00028	115.9000	101.836	.516	.	.904
VAR00029	116.1500	104.182	.366	.	.906
VAR00030	116.0750	102.584	.541	.	.904
VAR00031	116.0000	102.462	.448	.	.905
VAR00032	116.4000	104.246	.221	.	.908
VAR00033	116.1500	103.310	.409	.	.905
VAR00034	115.8750	104.420	.301	.	.906
VAR00035	116.1250	105.599	.171	.	.908
VAR00036	115.9000	102.297	.472	.	.904
VAR00037	116.0000	101.487	.539	.	.903

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
1.1925E2	107.679	10.37687	37

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
VAR00001	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00002	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00003	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00004	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00005	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00006	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00007	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

VAR00008	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00009	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00010	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00011	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00012	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00013	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00014	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00015	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00016	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00017	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00018	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00019	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00020	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00021	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00022	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00023	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00024	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00025	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00026	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00027	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00028	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00029	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00030	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00031	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00032	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00033	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00034	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00035	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00036	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%
VAR00037	40	100.0%	0	.0%	40	100.0%

Lampiran 10. Daftar Nama Responden

DAFTAR NAMA RESPONDEN PENELITIAN

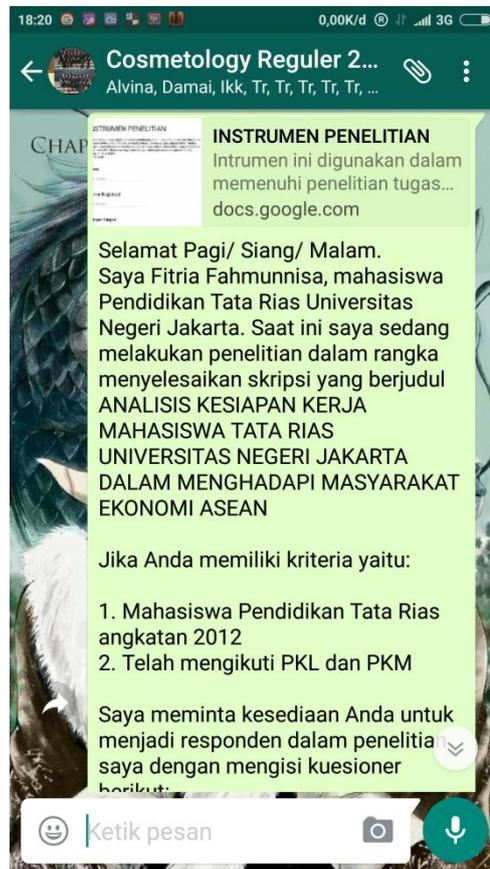
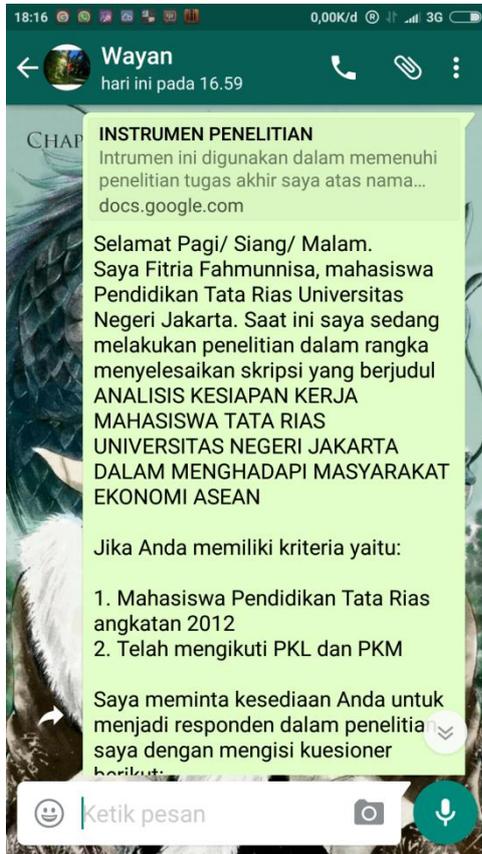
No.	No. Registrasi	Nama
1	5535120444	LELI AFRIYANI
2	5535120447	ANISA VERGINA
3	5535120450	ANNISA MUTIARI
4	5535122968	DEBBY MELTA RAHMAN
5	5535122969	LULUK ANIS KURLIA
6	5535122970	DWI TASKARA
7	5535122971	LIDYA PIRAN SINTA
8	5535122972	FACHRINA
9	5535122973	ALVINA ROUMAISA
10	5535122974	SUSIANTI MANULLANG
11	5535122977	LULU ARDHANA
12	5535122978	NEVA MUZDALIFAH D
13	5535122979	ULFANURSAID
14	5535122980	ANISASTIKA DELI PUTRI
15	5535122982	HILDA SEPTIANA PUTRI
16	5535122983	KATHERINE WISNU
17	5535122985	DIAN RATNA SARI
18	5535122986	RIRI PURSARI
19	5535122986	LIDYA INDAH SAFITRI
20	5535122990	LIFTIA EVI LATIFAH
21	5535122991	CITRA RIASDHI RAMADHANI
22	5535122998	ZSAVIRA WINIPUTRI
23	5535122999	ANGEL DEVIA MONICA
24	5535123000	LITA FARIDA
25	5535123002	SAVINA RAHMAWATI
26	5535123003	RUSIANA TIGARA
27	5535123004	FITRIA BANOWATI
28	5535123006	MITHA MUTIA
29	5535123007	DINIATI HANIFAH
30	5535123008	SITI HANIFAH
31	5535123010	TRI HELPI
32	5535123013	NI PUTU EVIE
33	5535123014	NORI WINARNI
34	5535123016	ERLINA
35	5535123017	DIAH AYU HAPSARI
36	5535123019	SRI ASTUTI DAMAYANTI
37	5535123020	INTAN TRI SYURIANI
38	5535123021	LUJENG HIDAYATI
39	5535123022	RISKI ZAKIA
40	5535123023	IDA MAWADAH

DAFTAR NAMA RESPONDEN UJI COBA INSTRUMEN

No.	No. Registrasi	Nama
1	5535127625	AURING HERANU P.
2	5535123011	SANTI ELISA
3	5535125555	DEVANIA CLAUDIA
4	5535125545	RESTIKA
5	5535127633	MEYDIKA
6	5535127649	WAYAN NOVI DIANTASARI
7	5535122976	TIA ANANDA
8	5535128601	ESYA PUJI
9	5535127634	NADIRA
10	5535127630	DYAH PUSPITA
11	5535127626	CHLARIZA PRATIWI
12	5535125553	ADRIANY TRIASTI
13	5535127642	RIZKIA AMINI
14	5535127645	SITI AMALIA
15	5535127646	SUHARYATI

Lampiran 11. Dokumentasi





Daftar Riwayat Hidup



Nama saya Fitria Fahmunnisa, lahir di Boyolali 26 Maret 1994. Anak pertama dari tiga bersaudara pasangan Ahmad Sami dan Julekah. Saya mengenyam pendidikan formal di MI Nurul Iman lulus pada tahun 2006, MTs Negeri Cibinong lulus pada tahun 2009, dan SMK Negeri 3 Bogor jurusan Tata Kecantikan Rambut lulus pada tahun 2012, dan saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Tata Rias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. Saya bertempat tinggal di Jl. Cagak Kampung Nangela rt 04/07 No. 50 Desa Sukmajaya, Tajurhalang, Kab. Bogor. Selama masa pendidikan formal saya pernah bergabung di ekstrakurikuler Pencak Silat Padjadjaran Nasional, dan paskibra ESATAMA SMK Negeri 3 Bogor. Selama menjadi mahasiswa saya aktif mengikuti organisasi BEMJ IKK sebagai staf kaderisasi (2013-2014) dan Kadept. Pendidikan (2014-2015), serta BEM FT sebagai staf Penristek (Pendidikan Riset dan Teknologi) periode 2015-2016. Riwayat pekerjaan saya pernah bekerja di Dr. Ida *Skin Care* tahun 2011 selama 5 bulan sebagai *Beauty Consultant*, La-Rose Salon tahun 2012 selama 2 bulan sebagai *capster*, dan freelancer di salon Tiga Dara dari tahun 2014-2016 hanya pada bulan Ramadhan sebagai *Stylish*.